

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Data Penelitian

Pembahasan data hasil penelitian dibahas secara berurutan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Dalam bahasan ini, peneliti berusaha mengungkap dan memotret fenomena yang terjadi di lapangan khususnya dalam upaya integrasi nilai Islam dalam pembelajaran sains (IPA) di sekolah dasar (SD) yang diuji melalui serangkaian temuan-temuan dasar di lapangan sebagai hasil observasi. Deskripsi dan interpretasi data penelitian dianalisis secara objektif untuk mengungkap fenomena yang muncul di lapangan yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam menanamkan nilai Islam dalam pembelajaran sains (IPA) yang didukung pula oleh serangkaian faktor pendukung lainnya seperti kegiatan ekstra kurikuler, fasilitas yang tersedia juga keberpihakan dan komitmen pihak manajemen sekolah dalam upaya menterjemahkan nilai Islam di lingkungan sekolah.

Deskripsi data yang ditampilkan diupayakan seobjektif mungkin dari apa yang dilihat, didengar tanpa diwarnai oleh pandangan tafsiran peneliti. Interpretasi dimaksudkan dalam upaya memberikan makna dengan cara menyusun dan menghubungkan keterkaitan antar unsur-unsur penelitian yang baru dengan yang lama kemudian dilakukan suatu proyeksi terhadap data penelitian tersebut sehingga data-data penelitian dianalisis secara kontekstual dan komprehensif. Hal ini dilakukan untuk mengungkap substansi, esensi makna yang tersirat dalam temuan-temuan di lapangan.

Tahapan observasi dilakukan yang paling utama terhadap guru kelas yang memegang mata pelajaran sains (IPA), observasi dirunut dari melihat bagaimana desain pembelajaran sains, aktivitas atau penampilan guru dalam proses pembelajaran sains dan juga hasil yang muncul setelah proses pembelajaran tersebut berlangsung. Observasi berikutnya dilakukan terhadap kepala sekolah yang berhubungan dengan komitmen untuk melakukan *inserting* nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Kemudian dilanjutkan terhadap peran wakil kepala sekolah

bidang kurikulum dan kesiswaan yang berhubungan dengan bagaimana metode atau pola yang dilakukan dalam merumuskan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktifitas pembelajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

B. Profil SD al-Muttaqin *Full Day School*, Tasikmalaya

1. Sejarah Singkat

Yayasan Al-Muttaqin didirikan pada tanggal 14 Agustus 1988 dengan akta notaries Suryana, S.H No. 19 Yayasan Al-Muttaqin mempunyai Komitmen ikut serta dalam mencerdaskan bangsa melalui berbagai kegiatan (amal usaha) diantaranya majlis ta'lim. RA (Raudhatul Atfal), yang berdiri pada tahun 1989, serta kemudian berdiri pula TKA-TPA pada tahun 1990 dan PG (Play Group) pada tahun 1999.

Sesuai dengan program Yayasan yaitu menyelenggarakan pendidikan mulai dari tingkat RA sampai SMU serta banyaknya masukan dari orang tua murid yang putra-putrinya menempuh pendidikan RA Al-Muttaqin dan TKA Al-Muttaqin agar bisa melanjutkan ke SD yang sejalan dengan program RA dan TKA Al-Muttaqin dalam pembiasaan dan muatan khusus pembinaan akhlak dan al-Quran, maka pada tahun 1996 didirikanlah SD "Fullday School" Al-Muttaqin dengan SK Izin operasional dari Depdikbud Jawa Barat tanggal 03 September 1996 Nomor : 806/102/Kep./OT/1996.

Pada tahun pertama (1996) animo masyarakat cukup antusias dan terbukti dengan banyak pendaftar calon siswa sekitar 50 orang.

Seiring dengan berjalannya waktu kepercayaan masyarakat terhadap SD Al-Muttaqin semakin banyak. Pada tahun keempat pada tahun 2000 SD Al-Muttaqin diakreditasi oleh Depdikbud Propinsi Jawa Barat dan mendapat status "disamakan" melalui surat keputusan Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Tasikmalaya Nomor 5457/102.14/SD/2000 tertanggal 24 April 2000.

Kemudian pada tahun 2001 terjadi regenerasi kepemimpinan dari Drs. D. Suryatman kepada Drs.Jenal Al-Purqon melalui SK Yayasan Al-Muttaqin dan pada tahun 2006 tepatnya Agustus 2006 terjadi regenerasi lagi kepada Zeni Zauhari Sani, S.Pd.

SD Al-Muttaqin semakin hari semakin berkembang, baik jumlah siswa, guru karyawan dan jenis-jenis kejuaraan dari mulai tingkat kecamatan sampai tingkat Propinsi. Pada tahun 2003 SD Al-Muttaqin kembali diakreditasi oleh Tim Penilai Badan Akreditasi Sekolah atau BAS Kota Tasikmalaya dengan SK Nomor :421.2/002.a.Disdik/Persek tanggal 6 Januari 2003 dengan mendapat nilai “Kualifikasi A”.

Identitas Sekolah

NSS	102327778006
Nama Sekolah	SD Al-Muttaqin Tasikmalaya
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Jl. Sutisna Senjaya N. 235 Tlp. (0265)325709 Cikalang, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
Berdiri	1996
Jenis bangunan	Permanen
Waktu Sekolah	Pagi-sore (Fullday)

Gambar 4.1 Identitas SD al-Muttaqin *Full Day School*, Tasikmalaya

VISI, MISI DAN TUJUAN

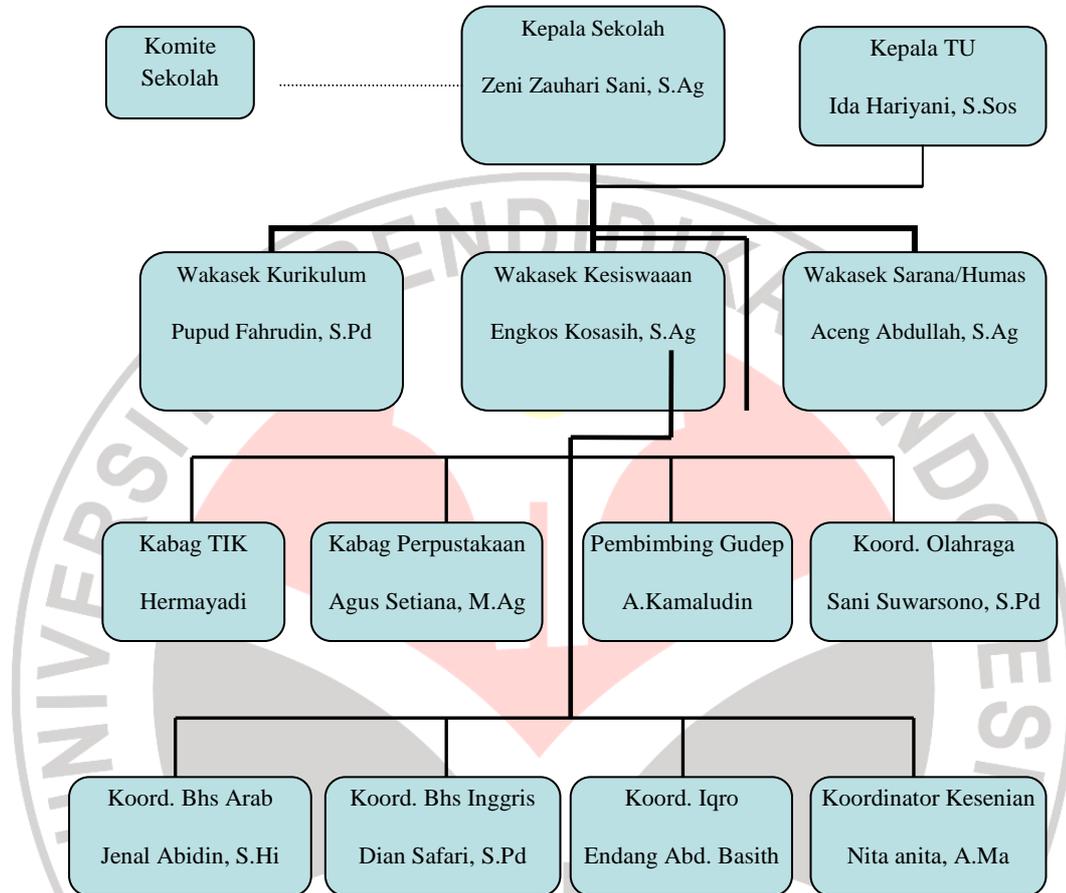
Visi: Unggul dalam keimanan ketaqwaan, terdepan dalam berbagai prestasi didukung iptek dan inovasi-inovasi baru.

Tata Nilai : Ikhlas, Kekeluargaan, Kerjasama, Optimis, Profesional dan bertanggungjawab.

Motto : Membentuk manusia yang sholeh, cerdas, terampil, kreatif dan mandiri.

2. Struktur Organisasi, Data Guru dan Karyawan

Organisasi SD al-Muttaqin “Full Day School” Tasikmalaya



Data Siswa

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SD al-Muttaqin *Full Day School*, Tasikmalaya

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH MURID		JUMLAH
	L	P	
Siswa Tahun 1996/1997	30	18	48
Siswa Tahun 1997/1998	72	43	115
Siswa Tahun 1998/1999	121	65	186
Siswa Tahun 1999/2000	159	93	252
Siswa Tahun 2000/2001	211	136	347
Siswa Tahun 2001/2002	276	202	478
Siswa Tahun 2002/2003	310	243	553
Siswa Tahun 2003/2004	319	290	609

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH MURID		JUMLAH
	L	P	
Siswa Tahun 2004/2005	350	324	674
Siswa Tahun 2005/2006	384	343	727
Siswa Tahun 2006/2007	419	366	785
Siswa Tahun 2007/2008	429	410	836

Kondisi Lulusan

Tabel 4.2 Kondisi Lulusan Siswa SD al-Muttaqin *Full Day School*, Tasikmalaya

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH MURID		JUMLAH
	L	P	
Siswa Tahun 2001/2002	29	22	51
Siswa Tahun 2002/2003	41	17	58
Siswa Tahun 2003/2004	47	26	73
Siswa Tahun 2004/2005	41	32	73
Siswa Tahun 2005/2006	46	45	91
Siswa Tahun 2006/2007			111
Siswa Tahun 2007/2008	64	58	122

C. Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran di Sekolah

a. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah SD al-Muttaqin *Full Day School*

Kegiatan wawancara dengan kepek SD al-Muttaqin ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Juni 2009 bertempat di ruang Kepala Sekolah. Berikut identitas kepala sekolah SD al-Muttaqin :

Nama : Zeni Zauhari Sani, S.Pd.
 Tempat/Tanggal Lahir : Tasikmalaya. 07-07-1970
 Pendidikan Terakhir : S-1 IKIP Bandung, Teknologi Pendidikan
 Jabatan : Kepala Sekolah

Fokus penelitian dan wawancara dengan kepek ini seputar upaya yang dilakukan kepek sebagai pimpinan utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada seluruh komponen pendidikan yang ada di SD al-Muttaqin *Full*

Day School baik yang bersifat intrakurikuler, ekstrakurikuler, keterdukungan fasilitas dan sarana juga seluruh staf dan karyawan sekolah. Berikut adalah data yang diobservasi dari kepala sekolah:

- a. Profil SD al-Muttaqin *Full Day School*, Kota Tasikmalaya
- b. Sejarah berdirinya sekolah
- c. Visi, Misi dan Program Kerja sekolah
- d. Lokasi, sarana dan prasarana sekolah
- e. Struktur organisasi sekolah
- f. Jumlah guru, karyawan dan siswa

ZZs, laki-laki sarjana lulusan IKIP Bandung, berpenampilan menarik dan ceria ini diberi jabatan sebagai kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dan guru selalu menata situasi psiko-religius melalui penataan berbagai program kegiatan siswa. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah khususnya kegiatan-kegiatan dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam. Moto kegiatan yang berbunyi “Dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa” tampaknya menjadi salah satu kekuatan yang dapat menciptakan iklim demokratis dan interaktif sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini menjadi tampak semarak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan berulang-ulang, kepala sekolah berusaha ingin menterjemahkan visi, misi sekolah secara baik kepada seluruh komponen yang ada di sekolah. Visi sekolah Unggul dalam keimanan ketaqwaan, terdepan dalam berbagai prestasi didukung oleh iptek dan inovasi-inovasi baru, selalu menjadi bagian dari tujuannya. dengan tata nilai : Ikhlas, Kekeluargaan, Kerjasama, optimis, profesional dan bertanggung jawab selalu menghiasi dirinya dan semua guru di sekolah. Sekolah ini memiliki motto: Membentuk manusia yang sholeh, cerdas, terampil, kreatif dan mandiri.

Kepala sekolah berusaha untuk memulai menjadi pusat dari peneladanan, beliau sangat besar perhatiannya terhadap kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Pada setiap jam istirahat ia selalu menyempatkan diri untuk memeriksa kebersihan ruangan kelas. Kalau kebetulan ada sampah yang tercecer, ia memungut dan dimasukannya ke tempat sampah. Hal itu ia

lakukan tanpa banyak bicara atau menyalahkan siswa, meski ia tahu sampah itu dibuang oleh siswa. Bagi kepala sekolah apa yang dilakukannya adalah perwujudan dari keyakinannya akan keperluan hidup bersih.

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas rokok, kepala sekolah menampilkan diri sebagai sosok bukan perokok baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena itu, ia menyarankan kepada empat orang guru yang perokok untuk menggunakan tempat-tempat tertentu (koperasi guru atau kantin) jika hendak merokok. Hal itu dimaksudkan agar tidak terlihat oleh siswa.

Pada pagi hari, menjelang jam pelajaran dimulai, Kepala sekolah sering datang lebih awal daripada guru dan siswa. Apabila ia memperkirakan akan terlambat, ia sering memberitahukan terlebih dahulu kepada para wakil kepala sekolah. Jika ada guru yang datang terlambat padahal jam pelajaran sudah dimulai, kepala sekolah acapkali mengisi jam pelajaran untuk menggantikan guru yang tidak hadir.

Demikian pula para guru. Mereka pada umumnya berupaya untuk menampilkan sosoknya yang patut diteladani siswa dalam menanamkan disiplin. Pada umumnya mereka datang tepat waktu, selalu berpakaian dan berpenampilan rapi, tidak menggunakan bahasa kasar saat berbicara, dan memberi perlakuan sama bagi semua siswa.

b. Kegiatan Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum SD al-Muttaqin Full Day School

Kegiatan wawancara dengan kepsek SD al-Muttaqin ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Juni 2009 bertempat di ruang Wakasek. Berikut identitas Wakasek Bidang Kurikulum SD al-Muttaqin :

Nama	: Pupud Pahrudin , S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	: Garut, 18-06-1970
Pendidikan Terakhir	: S1 UNIGAL FKIP Biologi
Jabatan	: Wakasek Bidang Kurikulum

Fokus penelitian dan wawancara dengan kepek ini seputar upaya yang dilakukan wakasek bidang kurikulum dalam mendesain kurikulum, tujuan pendidikan dan program kerja khususnya program kegiatan yang mendukung terhadap integrasi nilai-nilai Islam kepada seluruh komponen pendidikan yang ada di SD al-Muttaqin *Full Day School* baik yang bersifat intrakurikuler, ekstrakurikuler. Berikut adalah daftar data yang diobservasi:

- a. Aktivitas SD al-Muttaqin *Full Day School*, Kota Tasikmalaya dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada seluruh komponen pendidikan khususnya terhadap siswa.
- b. Kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di SD al-Muttaqin *Full Day School*, Kota Tasikmalaya meliputi : Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan khususnya yang mendukung terhadap upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan
- c. Faktor-faktor yang mendukung terhadap keberhasilan visi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.
- d. Latar belakang guru (Pendidikan, Umur, Golongan dan Masa kerja)

PPh, laki-laki sarjana Biologi lulusan Unigal Ciamis ini berpenampilan simpatik, tenang dan berwibawa. Mulai tahun ajaran 2008/2009 dipercaya untuk memegang jabatan sebagai wakasek bidang kurikulum untuk yang kedua kalinya. Ia mempunyai tugas menjabarkan kalender pendidikan sekolah, menyusun pembagian tugas guru, menyusun jadwal pelajaran, mengkoordinir penyusunan program pengajaran, yang terdiri dari: Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (PT), Program Semester, Rencana Pembelajaran, Agenda Harian guru, buku nilai/Daftar hadir siswa, alat evaluasi, mengatur dan mengkoordinir kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, menyusun kriteria penilaian kenaikan kelas, pelulusan, laporan kemajuan belajar serta mengatur perencanaan pelaksanaan perbaikan dan pengayaan tiap mata pelajaran, bertanggung jawab atas lancarnya fasilitas belajar, seperti laboratorium dan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, pengembangan dan optimalisasi MGMP, mengkoordinir mata pelajaran, membantu melaksanakan supervisi akademis, mengkoordinasikan pelaksanaan ulangan umum, UAS dan UASBN dan menyusun laporan-laporan.

Hal yang berkaitan dengan integrasi nilai Islam ke dalam pembelajaran sains di sekolah dasar, ia berpendapat bahwa upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran merupakan sebuah kebutuhan, apalagi dewasa ini

institusi pendidikan sedang mengalami kemunduran dalam melahirkan output pendidikan yang berkualitas. Fenomena penyimpangan moral yang terjadi di sekolah misalnya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, merupakan gambaran belum berhasilnya proses pendidikan yang menyentuh seluruh potensi anak secara utuh dan seimbang baik dari segi intelektual (kognisi), emosional (apeksi), dan juga psikomotorik. Maka, upaya guru dalam menyisipkan asupan-asupan nilai dalam aspek pembelajaran perlu diapresiasi sebagai langkah inovatif dalam desain pembelajaran modern.

Ikhtiar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains telah dilakukan di sekolah ini walaupun masih bersifat spontan dari guru dalam proses pembelajaran sehingga inovasi mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini belum dirumuskan secara baik dan didiskusikan secara matang. Adapun kendala-kendala yang dihadapi antara lain : sumber daya pendidikan (guru) belum memiliki pengetahuan yang kuat baik dari sisi keagamaan, minimnya wawasan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam pembelajaran sains. Selain itu pun kendala yang dihadapi adalah masih kuatnya paradigma hwa aturan main untuk merumuskan RPP itu masih terpusat dan tidak boleh merubah sedikitpun. Inilah yang menjadi kendala sehingga guru memiliki ketakutan untuk berinovasi merumuskan RPP yang baru khususnya menuliskan secara terbuka indikator-indikator integrasi nilai Islam di dalam pembelajaran.

Pertanyaan lain yang diajukan kepada Beliau ini adalah seputar program-program kegiatan sekolah yang dapat mendukung terhadap ketercapaian lingkungan dan suasana akademik yang penuh dengan nilai-nilai Islam. Ternyata di sekolah ini banyak sekali program-program keislaman baik yang sifatnya program harian, mingguan maupun bulanan juga kegiatan-kegiatan insidental. Berikut adalah program dan kegiatan keislaman di SD al-Muttaqin ini:

1. Program Harian

a. Tadarus al-Qur'an

Setiap pagi sebelum bel sekolah berbunyi, diperdengarkan kepada siswa bacaan-bacaan al-Qur'an lewat pengeras suara. Bacaannya adalah surat-surat pendek yang diulang-ulang, ketika ditanyakan

tujuannya adalah agar telinga siswa menjadi terbiasa mendengarkan ayat suci al-Qur'an dan berusaha untuk menghafalnya. Setelah itu, ketika mereka sudah masuk kelas, kurang lebih 15 menit mereka membaca al-qur'an bersama yang dibimbing langsung oleh guru kelasnya masing-masing. Bacaannya adalah surat-surat pendek dari juz ke-30 dengan cara melanjutkan dari bacaan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.

b. Sholat Duha bersama

Kira-kira jam 09.30 anak-anak pergi ke mesjid untuk melakukan kegiatan rutin melaksanakan sholat duha bersama yang dipimpin oleh guru secara bergantian. Tujuannya ingin memperkenalkan kepada siswa sholat-sholat sunat yang ada dalam islam juga untuk membiasakan kepada siswa melakukan sholat sunat duha nanti setelah deawasanya.

c. Sholat Dzuhur Berjamaah dan Kultum

Di sekolah ini, siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, siswa berbaris rapih dan yang bertindak selaku imam adalah guru kelas yang dijdwal secara bergiliran, setelah melaksanakan sholat dzuhur dilanjutkan dengan berdzikir bersama selama kurang lebih 15 menit. Setelah dzikir selesai kemudian diteruskan dengan tausyiah selama 5 menit yang memberi tausyiah ini adalah guru kelas yang di atur secara bergiliran.

2. Program Mingguan, Bulanan dan Insidental

a. Melaksanakan Shalat berjamaah di sekolah

SD al-Muttaqin ini beruntung memiliki mesjid sekolah yang besar, nyaman dan asri, hal ini pula yang membuat anak-anak senang untuk berlama-lama di mesjid yang dinamakan sebagai mesjid al-Muttaqin ini. Pada hari jum'at di mesjid tersebut dilaksanakan kegiatan sholat berjamaah, semua masyarakat dari mulai pimpinan sekolah, pengurus LPI, karyawan, Guru-guru termasuk satpam dan tukang jualan di

sekitar kampus semuanya ikut sholat jum'at di mesjid ini. Anak-anak berjejer rapi mengenakan koko ikut serta dalam prosesi jum'atan ini.

b. Muludan

Dalam rangka menyambut maulid nabi besar Muhammad SAW kegiatan yang dilaksanakan adalah pengajian berupa ceramah dengan mendatangkan mubaligh dari luar

c. Khitanan Massal

Khitanan massal biasa dilakukan oleh pihak yayasan yang berkerja sama dengan sekolah-sekolah dibawah naungan yayasan. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali, acara ini dilakukan untuk melakukan tali silaturahmi dengan warga sekitar kompleks pendidikan.

d. Qurban

Qurban sering menjadi kegiatan rutin tahunan di yayasan ini yang berkerjasama dengan pihak sekolah. Dana yang dikumpulkan merupakan sumbangan dari pihak-pihak luar dan dalam yayasan, seperti orang tua murid, sumbangan guru, donatur dan masyarakat sekitar.

c. *Kegiatan Observasi Kelas terhadap guru Sains (IPA) Kelas VI SD al-Muttaqin Full Day School*

Kegiatan Observasi ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan yang dilaksanakan dari tanggal 8- 10 Juni 2009. Berikut identitas Guru IPA kelas VI SD al-Muttaqin *Full Day School*:

Nama	: Dodi Nursamsi, S.Ag
Tempat/Tanggal Lahir	: Tasikmalaya, 31 Januari 1976
Pendidikan Terakhir	: S1 STAI Tasikmalaya
Jabatan	: Guru Kelas V

Fokus penelitiannya yaitu melakukan wawancara dan observasi bagaimana upaya guru dalam mendesain pembelajaran Sains yang terintegrasi dengan integrasi nilai Islam. Adapun komponen yang diobservasi meliputi kegiatan guru dalam merumuskan perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan

nilai-nilai Islam, lalu mengamati upaya guru dalam menyajikan dan menampilkan RPP tersebut dalam proses dan aktivitas pembelajaran. Berikut lembar daftar wawancara dan lembar Observasi:

- a. Bagaimana upaya guru dalam mengintegrasikan Nilai Islam ke dalam Pembelajaran Sains (IPA) di SD.
- b. Bagaimana upaya guru dalam merumuskan perencanaan dan tujuan mengintegrasikan nilai Islam ke dalam mata pelajaran Sains (IPA) yang meliputi : Program Kegiatan, Prosedur dan langkah-langkah pengintegrasian, klarifikasi terhadap nilai-nilai yang mungkin diterapkan dalam pelajaran sains dan hasil akhir yang diharapkan dari pengintegrasian ini.
- c. Bagaimana mengaplikasikan desain pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam aktivitas proses pembelajaran.
- d. Apa kendala dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam pembelajaran Sains.

Dalam pandangannya mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran sains (IPA) di SD, menurut beliau nilai-nilai Islam ini dapat diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran di sekolah tidak terbatas hanya untuk mapel Sains saja. Integrasi nilai-nilai Islam itu menjadi keharusan bagi setiap guru dalam mengaplikasikannya di kelas dalam seluruh aspek dan jenis pembelajaran. Misalnya untuk mata pelajaran sains menurut beliau mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini tidak ada masalah, bahkan mungkin secara prinsip banyak materi-materi tentang sains yang sejalan dan sesuai dengan ajaran islam, walaupun tidak menutup kemungkinan adanya beberapa materi yang bertentangan, akan tetapi menurutnya hal ini bisa diatasi secara arif dan bijaksana. Dengan pola mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini maka akan mendekatkan diri kita untuk berbuat yang lebih baik dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang utuh dan integral, mereka tahu akan hak dan kewajibannya hubungan antara Allah SWT dan makhluk melalui kesehariaanya yang berlandaskan nilai-nilai ibadah. Dengan mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini sudah saatnya generasi-generasi muslim mulai mengalihkan pandanganya untuk lebih mengenal dan mengidolakan tokoh-tokoh Islam seperti Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Ummar Khayyam dan tokoh-tokoh Islam lainnya.

Adapun model pendekatan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran sains ini yang dilakukan di SD al-Muttaqin ini dimulai dari penyusunan program pembelajaran berdasarkan KTSP 2006, perumusan RPP, program evaluasi, persiapan bahan ajar, media, teknik pengintegrasian baik dalam pembuatan RPP maupun pendekatan yang dilakukan dalam proses dan aktivitas pembelajaran baik pada awal kegiatan, inti dan penutup.

Selanjutnya, peneliti memohon kesempatan untuk mengobservasi program pengajarannya, misalnya meminta sampel 2 rencana program pengajaran (RPP) dengan pokok bahasan yang berbeda, kemudian ikut masuk ke dalam kelas dalam rangka observasi secara langsung bagaimana aktivitas dan proses pembelajaran sains itu berlangsung dan bagaimana hubungan dan interaksi belajar antara guru dan siswa. Berikut hasil observasi kinerja guru sains dalam membuat RPP berbasis nilai-nilai Islam dan lembar observasi kinerja guru dalam penampilan atau proses pembelajaran di kelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ke-1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II

Pertemuan ke : 22 ,23 dan 24

Alokasi Waktu : 6 x 30 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

II. Kompetensi Dasar

Siswa dapat mendeskripsikan struktur bumi dan matahari

III. Indikator

- ✚ Siswa dapat menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi (lapisan inti, lapisan luar, dan kerak)
- ✚ Siswa dapat menjelaskan bahwa matahari terdiri dari sebagian besar gas panas
- ✚ **Siswa dapat merenungkan bahwa bumi dan matahari adalah ciptaan Allah SWT sebagai bukti kasih sayang Allah terhadap umat manusia.**

- ✚ **Munculnya nilai Syukur dan Tawadlu kepada Allah atas diciptakannya Bumi dan Matahari**

IV. Tujuan Pembelajaran

- ✚ Siswa dapat memahami tentang lapisan-lapisan bumi dan tentang matahari
- ✚ **Munculnya sikap Syukur dan Tawadlu dalam diri siswa setelah mengetahui tentang konsep bumi dan matahari**

V. Materi Ajar

Struktur Matahari dan bumi

VI. Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah, penugasan, tanya jawab, praktek

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

- ✚ **Membuka pertemuan dengan membaca salam**
- ✚ **Melanjutkan membaca surat-surat pendek di bimbing oleh guru**
- ✚ **Memberikan motivasi pentingnya belajar sebagai kewajiban umat Islam**
- ✚ Melakukan Apersepsi

Kegiatan Inti

- ✚ Siswa diajak ke luar kelas dan berkumpul di lapangan sambil melihat dan merasakan sinar matahari
- ✚ Siswa diajak diskusi tentang matahari hasil dari pengalaman mereka berjemur dengan sinar matahari
- ✚ Siswa mempelajari lapisan-lapisan bumi dan matahari, kemudian melakukan tanya-jawab
- ✚ Evaluasi belajar

Kegiatan Akhir

- ✚ Guru memberi pekerjaan rumah serta menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
- ✚ Menutup dengan bacaan hamdallah

VIII. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- ✚ Buku paket IPA
- ✚ Al-Quran

IX. Penilaian

- ✚ Tes lisan
- ✚ Tes tulisan
- ✚ Penugasan
- ✚ Sikap

Materi Ajar : Bumi

Ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan materi ajar : Bumi dan Matahari

“Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari”. (Qs. Fathir:13)

“ Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs Lukman:29)

Menurut orang zaman dahulu Bumi berbentuk seperti meja bundar yang permukaannya rata. Hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa permukaan bumi yang kita amati sehari-hari memang rata. Namun, pendapat itu ternyata tidak tepat. Begitu juga dulu dikatakan bumi adalah pusat tata surya dengan teori *geosentrisnya*

Ternyata setelah ditemukannya alat teknologi untuk meneropong tata surya, faham tentang bumi sebagai pusat tata surya mulai terbantahkan. Seorang yang bernama Galileo Galilei adalah salah satu yang membantah teori geosentrisnya orang gereja. Dia menyatakan bukanlah bumi yang menjadi pusat tata surya tetapi *matahari* merupakan pusat tata surya kita. Dan sampai sekarang teori itu dikenal dengan teori Heliosentris.

Anak-anak, ternyata jauh sebelum teori heliosentris ini ditemukan, dalam agama Islam telah dinyatakan bahwa “matahari merupakan pusat tata surya dan bumi merupakan bagian dari planet yang mengitari matahari tersebut”. Ini bisa dilihat dari firman Allah SWT. dalam Qs. Yasin: 38

“dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”. (Qs. Yasin:38)

“Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. (Qs Azzumar:5)

Bentuk Bumi dapat diketahui setelah orang dapat menjelajahi ruang angkasa. Bagaimanakah bentuk dan susunan Bumi kita? Bumi kita sudah berusia sekitar 4,6 miliar tahun. Pada mulanya, Bumi merupakan sebuah bola besar yang tersusun atas batuan lebur yang sangat panas. Selanjutnya secara bertahap, batuan yang ada di permukaan Bumi menjadi dingin. Bagaimanakah Bumi terbentuk?

1. Proses Terjadinya Bumi

Bentuk Bumi yang bulat seringkali dihubungkan dengan proses terbentuknya Bumi. Sementara itu, proses terbentuknya Bumi tidak dapat dipisahkan dari terjadinya alam semesta. Para ilmuwan sependapat bahwa benda-benda yang ada di alam semesta terbuat dari unsur yang hampir sama. Proses terbentuknya pun terjadi secara bertahap. Meskipun para ilmuwan tidak mengetahui secara pasti tentang terjadinya alam semesta, tetapi mereka menyusun kemungkinan-kemungkinan yang masuk akal. Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa benda-benda di alam semesta terbentuk dari awan.

- a. Awan itu tersusun atas gas dan debu. Pada awalnya, awan itu terbentang sampai ratusan juta kilometer. Adanya kekuatan gaya tarik menyebabkan awan berbentuk seperti roda pipih yang besar. Roda tersebut selalu berputar. Akibat gerakan itu, sebagian besar gas terkumpul di tengah awan.
- b. Awan tersebut kemudian membentuk gumpalan yang membesar. Gaya tariknya pun juga besar sehingga menarik lebih banyak gas. Oleh karena kekuatan gaya tarik ke semua arah sama besar, gumpalan itu merapat membentuk bola bulat. Gumpalan inilah yang kemudian membentuk Matahari. Gas atau debu yang letaknya sangat jauh dari Matahari juga berputar mengelilinginya. Gas dan debu ini kemudian membentuk bola-bola bulat yang lebih kecil dibandingkan Matahari.
- c. Bola-bola tersebut merupakan awal dari pembentukan Bumi dan planet-planet lain. Namun, mengapa Bumi yang sekarang kita huni berbentuk bola bulat yang tersusun atas batuan? Hal ini dikarenakan gaya tarik Bumi semakin banyak mengumpulkan gas dan debu sehingga semakin lama semakin padat. Keadaan ini menyebabkan bola Bumi menjadi semakin panas. Butir-butir debu yang ada di dalamnya kemudian meleleh. Sebagian besar debu-debu yang meleleh itu terdiri atas batuan dan logam. Selanjutnya, bagian luar Bumi mengalami pendinginan. Batuan dan logam yang meleleh itu kemudian menjadi bagian yang keras. Bagian inilah yang membentuk bagian permukaan Bumi.

2. Susunan Bumi

Berbicara tentang Bumi, kita tidak boleh melupakan selubung udara yang menyelimuti Bumi. Selubung udara itu disebut atmosfer. Nah, sebelum mengenal lebih jauh tentang lapisan bumi, kita akan membahas atmosfer terlebih dahulu. Lapisan atmosfer tersusun atas udara. Semakin jauh dari permukaan bumi, lapisan udara semakin tipis. Lapisan atmosfer melindungi Bumi dari pancaran sinar dan panas Matahari. Oleh karena itu, lapisan atmosfer paling berperan dalam mendukung adanya kehidupan di muka Bumi ini. Lapisan atmosfer ini memiliki ketebalan ± 640 kilometer. Atmosfer terdiri atas lapisan troposfer, stratosfer, mesosfer, dan termosfer. Lapisan troposfer terbentang sejauh 10 km dari permukaan bumi. Lapisan troposfer merupakan lapisan yang paling dekat dengan Bumi. Lapisan inilah yang memengaruhi cuaca. Sebagian besar awan yang menyebabkan hujan terbentuk di lapisan ini.

Di atas lapisan troposfer terdapat lapisan stratosfer. Lapisan stratosfer berjarak 10–50 km di atas permukaan bumi. Udara di lapisan stratosfer sangat dingin dan tipis. Balon cuaca dan beberapa pesawat terbang dapat mencapai lapisan stratosfer. Lapisan ozon berada di atas lapisan ini. Lapisan ozon adalah lapisan yang penting karena melindungi Bumi dari sinar ultraviolet dari Matahari. Sinar ultraviolet ini jika langsung mengenai Bumi akan membunuh semua makhluk hidup. Lapisan di atas stratosfer yaitu mesosfer. Lapisan mesosfer berjarak 50-80 km di atas permukaan bumi. Mesosfer memiliki campuran oksigen, nitrogen, dan karbon dioksida yang sama dengan lapisan di bawahnya. Namun, kandungan uap airnya sangat sedikit. Lapisan di atas mesosfer yaitu lapisan termosfer. Lapisan termosfer terbentang pada ketinggian 80–500 km di atas permukaan bumi. Di lapisan ini terjadi efek cahaya yang disebut aurora. Lapisan yang paling jauh dari

permukaan bumi yaitu lapisan eksosfer. Eksosfer ada di ketinggian 700 km di atas permukaan bumi. Setelah lapisan eksosfer adalah angkasa luar. Sekarang kamu telah mengetahui tentang atmosfer beserta lapisan-lapisannya. Atmosfer ini mempunyai fungsi yang sangat penting. Atmosfer melindungi Bumi dari benda-benda angkasa, menjaga agar air tidak menguap ke angkasa luar, dan menghalangi sinar ultraviolet dari Matahari menerobos Bumi.

Mari kita lanjutkan pembahasan kita tentang lapisan bumi.

Ternyata Bumi tidak hanya berbentuk bulatan saja, tetapi juga tersusun atas beberapa lapisan. Bumi tersusun atas tiga lapisan. Lapisan Bumi mulai dari lapisan terluar sampai terdalam yaitu kerak, selubung, dan inti. Inti terdiri atas inti luar dan inti dalam. Keadaan ketiga lapisan Bumi tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

a. Kerak

Kerak adalah lapisan terluar permukaan bumi yang berupa batuan keras dan dingin setebal 15–60 km. Pada lapisan kerak bagian atas, batuan telah mengalami pelapukan membentuk tanah. Di permukaan lapisan kerak inilah makhluk hidup tinggal dan menjalani hidupnya. Daratan terbentuk dari kerak benua. Sebagian besar kerak benua terbentuk dari batuan yang disebut granit. Dasar samudra terbentuk dari kerak samudra. Kerak samudra sebagian terbentuk dari batuan yang disebut basal.

b. Selubung atau Mantel

Selubung atau mantel merupakan lapisan di bawah kerak yang tebalnya mencapai 2.900 kilometer. Lapisan mantel merupakan lapisan yang paling tebal. Mantel terletak di antara lapisan inti luar dengan kerak. Lapisan ini terdiri atas magma kental yang bersuhu 1.400°C–2.500°C.

c. Inti

Inti terdiri atas dua bagian, yaitu inti luar dan inti dalam. Lapisan inti luar merupakan satu-satunya lapisan cair. Inti luar terdiri atas besi, nikel, dan oksigen. Lapisan ini mempunyai tebal ± 2.255 kilometer. Adapun lapisan inti dalam setebal ± 1.200 kilometer. Inti dalam merupakan bola logam yang padat dan mampat, bersuhu sangat panas sekitar 4.500°C. Lapisan ini terbentuk dari besi dan nikel padat. Lapisan inti dalam merupakan pusat bumi.

Nah, kamu telah mengetahui lapisan-lapisan penyusun bumi. Kewajiban kita adalah mensyukuri atas karunia Allah SWT yang tak terhingga, Dia-lah yang menjaga Bumi dan Matahari setiap saat dengan mengaturnya sehingga kita merasa nyaman tinggal di bumi ini. Mari kita mengucap tasbih bersama-sama:

Robbana ma kholaqta haza baatilan, Subhaanaka Faqinaa 'azaba nnar...

“ya tuhanku, tidak ada satu pun yang Engkau ciptakan sia-sia, Maha suci engkau (maka) lindungilah kami dari siksa api neraka”. Amin

Sekarang, lakukan

kegiatan berikut! Kegiatan ini akan membuatmu lebih paham tentang susunan bumi.

Membuat Tiruan Susunan Bumi

1. Sediakan tanah liat dan cat!
2. Ambillah tanah liat dan bentuklah seperti bentuk bumi yang berupa bulatan! Namun, hilangkan seperempat bagian bulatan tersebut seperti gambar di samping!
3. Keringkan tanah liat tersebut dengan cara dijemur di bawah terik Matahari!
4. Setelah kering, warnailah sebagian bulatan yang terpotong dengan berbagai warna yang menunjukkan lapisan-lapisan penyusun bumi!
5. Susunlah laporan tertulis dilengkapi produk dari kegiatan ini! Kumpulkan laporan itu kepada bapak atau ibu guru!

A. Soal Tes Tulis:

1. Kerak sangat keras karena merupakan lapisan
 - a. batuan
 - b. mineral
 - c. magma
 - d. tanah
2. Lapisan di bawah kerak yang terdiri atas magma kental yaitu
 - a. selubung
 - b. kerak
 - c. inti luar
 - d. inti dalam
3. Urutan lapisan bumi dari luar ke dalam yaitu
 - a. kerak, inti, dan selubung
 - b. kerak, selubung, dan inti
 - c. selubung, kerak, dan inti
 - d. inti, selubung, dan kerak
4. Bahan cair yang sangat panas dan terdapat di dalam perut bumi disebut
 - a. lava
 - b. magma
 - c. lahar
 - d. kawah
5. Lapisan atmosfer yang paling dekat dengan permukaan bumi yaitu
 - a. hidrosfer
 - b. troposfer
 - c. mesosfer
 - d. stratosfer

B. Ayo, menjawab!

1. a. Jelaskan salah satu teori tentang proses terbentuknya Bumi!
b. Tuliskan firman Allah SWT yang menyatakan bahwa bukanlah bumi sebagai pusat tata surya, melainkan matahari?
2. Gambarkan susunan bumi dan tunjukkan lapisan-lapisan penyusunnya!
3. Jelaskan kegunaan lapisan atmosfer bagi bumi!
4. Apa sajakah penyusun lapisan inti luar bumi?
 - a. Lapisan bumi apakah yang biasa disebut pusat bumi?
 - b. Sebutkan bahan penyusun pusat bumi!
6. Apa yang mesti kita lakukan di bumi ini sebagai ungkapan rasa syukur kita terhadap Allah SWT?

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V/II
Pertemuan ke : 25 , 26, 27 dan 28
Alokasi Waktu : 8 x 30 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

II. Kompetensi Dasar

- ✚ Siswa dapat mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya
- ✚ Siswa dapat mendeskripsikan perlunya penghematan air

III. Indikator

- ✚ Siswa dapat menjelaskan pentingnya air
- ✚ Siswa dapat menggambarkan proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar
- ✚ Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air
- ✚ Siswa dapat melakukan pembiasaan cara menghemat air
- ✚ *Siswa dapat menghayati air sebagai pemberian Allah yang patut di syukuri (Nilai Islam)*

IV. Tujuan Pembelajaran

- ✚ Siswa dapat memahami proses daur air dan perlunya penghematan air
- ✚ Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi mahluk hidup dan lingkungannya

V. Materi Ajar

Daur air dan peristiwa alam

VI. Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah, penugasan,tanya jawab,praktek

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

- ✚ Membuka pertemuan dengan membaca salam
- ✚ Melanjutkan membaca surat-surat pendek di bimbing oleh guru

- ✚ Memberikan motivasi pentingnya belajar sebagai kewajiban umat Islam
- ✚ Melakukan Apersepsi

Kegiatan Inti

- ✚ Siswa melakukan tanya-jawab tentang pentingnya air
- ✚ Siswa mendapat penjelasan tentang proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar
- ✚ Siswa berdiskusi tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air
- ✚ Siswa mendapat penjelasan dan pemahaman pentingnya menghemat air
- ✚ Siswa Membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman pribadi atau laporan surat kabar /media lainnya tentang peristiwa alam
- ✚ Siswa dapat menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan
- ✚ Siswa dapat memberi saran /usulan cara mencegah banjir
- ✚ Siswa diajak oleh guru ke mesjid untuk praktek menggunakan air untuk berwudlu
- ✚ Siswa diajak diskusi mengapa kita sebelum shalat mesti berwudlu terlebih dahulu dengan menggunakan air
- ✚ Evaluasi belajar

Kegiatan Akhir

- ✚ Guru menyimpulkan materi tentang kegunaan air bagi manusia dan bagaimana mensyukurinya sebagai nikmat pemberian Allah SWT.
- ✚ Guru memberi pekerjaan rumah serta menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
- ✚ Menutup dengan bacaan hamdallah

VIII. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- ✚ Buku paket IPA
- ✚ Penunjang lain (Alquran al-karim)

IX. Penilaian

- ✚ Tes lisan
- ✚ Tes praktek
- ✚ Penugasan
- ✚ Sikap

Materi Ajar : Air

Air memberi kehidupan pada semua makhluk hidup. Dengan demikian, air digunakan secara terus-menerus oleh semua makhluk hidup. Apakah air yang ada di bumi ini dapat habis? Sebenarnya air yang ada di bumi ini tidak akan pernah habis. Akan tetapi, mengapa akhir-akhir ini banyak daerah mengalami kekeringan?

Firman Allah SWT yang berhubungan dengan Air sebagai penunjang kehidupan di Bumi

“Allah telah menurunkan **air (hujan)** dari langit, maka mengalirlah **air** di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan^[770]. (Qs. Ar Ra’d: 17)

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan **air hujan** dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan **air hujan** itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. (Qs Ibrahim:32)

“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit **air hujan**. Maka Kami tumbuhkan dengan **air hujan** itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”. (Qs. Thaaha: 53)

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan **air (hujan)** dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan **hujan** itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah^[30], padahal kamu mengetahuinya”. (Qs. Albaqarah: 22)

“Dan Dialah yang menurunkan **air hujan** dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan **air** itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Qs. Al-An’am:99)

“Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti **air (hujan)** yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena **air** itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya^[683], dan pemilik-permiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya^[684], tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir”. (Qs. Yunus: 24)

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) **air** ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan **air hujan** itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan? (Qs. As Sajdah:27)

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan **hujan** dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan **air** itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalunya”. (Qs. Ar-Ruum:24)

Manusia dan makhluk hidup lain tidak dapat lepas dari air. Air memang diperlukan bagi kehidupan kita. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan tidak terkecuali untuk pusat pembangkit listrik. Untungnya, air senantiasa tersedia di Bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa **bersyukur kepada Allah SWT sebagai pencipta alam**. Mengapa air selalu tersedia di Bumi? Hal ini karena air mengalami daur (siklus).

1. Daur Air

Daur air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi. Daur air ini terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan). Perhatikan skema proses daur air di bawah ini!

Air di laut, sungai, dan danau menguap karena pengaruh panas dari sinar matahari. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Uap air naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Jika suhunya turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan). Titik-titik air di awan kemudian akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur. Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan juga ada yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau. Kondisi ini akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Air di sungai akan mengalir ke laut. Di lain pihak sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan.

Proses perjalanan air di daratan itu terjadi dalam daur air. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jumlah air di Bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah. Secara sederhana daur air dapat digambarkan seperti di samping ini. Nah, dari proses daur air di atas coba sarikan terjadinya daur air!

Akhir-akhir ini kekeringan terjadi di mana-mana. Padahal secara teori, air tidak akan pernah habis. Apakah faktor yang memengaruhinya?

2. Kegiatan Manusia yang Memengaruhi Daur Air

Coba amati kembali proses daur air di depan! Proses daur air menyebabkan air bergerak meninggalkan tanah ke udara. Selanjutnya, air turun lagi ke tanah. Nah, air yang turun ke tanah ini ada yang mengalir di permukaan tanah dan masuk sungai. Aliran air di sungai ini akan terkumpul kembali di laut. Ada juga air yang tergenang membentuk danau. Air yang turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah serta batuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian menjadi air cadangan (sumber air). Persediaan Tidak Akan Habis Air mengalami daur yang terus berlangsung sejak ribuan tahun lalu. Para ahli sangat yakin bahwa jumlah air sejak 3.000 juta tahun yang lalu hampir selalu sama. Hal ini mungkin sangat mengherankan kita. Akan tetapi, keadaan ini sekaligus memberi rasa aman bahwa dunia tidak akan pernah kehabisan air.

Air cadangan akan selalu ada apabila daerah peresapan air selalu tersedia. Daerah peresapan air biasa terdapat di hutan-hutan. Tetumbuhan hutan mampu memperkokoh struktur tanah. Saat hujan turun, air tidak langsung hanyut, tetapi akan teresap dan

tersimpan di dalam tanah. Air yang tersimpan dalam tanah akan menjadi air tanah. Air akan lebih mudah meresap jika terdapat banyak tumbuhan. Air yang meresap akan diserap oleh akar tumbuhan tersebut. Adanya air dan akar di dalam tanah menyebabkan struktur tanah menjadi kokoh dan tidak mudah longsor. Nah, menyimak uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan sangat penting. Hutan berperan dalam penyimpanan air. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga kelestarian hutan. Saat ini telah banyak hutan yang gundul akibat penebangan liar. Selain penebangan, hutan dapat rusak akibat pembakaran. Biasanya hutan ditebang atau dibakar dengan alasan tertentu. Seperti untuk membuka lahan pertanian, perumahan, atau industri. Kegiatan-kegiatan ini dapat mengurangi kemampuan tanah dalam menyimpan air. Akibatnya, pada saat hujan terjadi banjir dan pada saat kemarau banyak daerah mengalami kekeringan.

Di perkotaan hingga di pedesaan kini marak pembangunan jalan yang menggunakan aspal atau beton. Penutupan tanah dengan aspal atau beton dapat menghalangi meresapnya air hujan ke dalam tanah. Akibatnya, pada saat hujan air tidak dapat meresap ke dalam tanah. Hal ini menyebabkan terjadinya banjir dan air menggenangi jalan-jalan.

Nah, apa kira-kira akibatnya jika daerah peresapan air semakin berkurang? Apabila daerah peresapan air semakin berkurang, cadangan air di bumi ini semakin menipis. Hal ini dapat mengakibatkan sungai-sungai dan danau menjadi kering. Keringnya sungai dan danau menyebabkan proses penguapan semakin menurun. Menurunnya proses penguapan ini menyebabkan berkurangnya pengendapan titik-titik air di awan. Keadaan ini tentu mengurangi terjadinya hujan.

Apa tindakan kita agar daur air di bumi berjalan baik? Coba lakukan kegiatan berikut! Daur air merupakan sebuah proses yang berkesinambungan. Kita akan menikmati air sampai waktu yang tidak terbatas apabila daur air tersebut tidak terganggu. Kegiatan apa saja yang dapat memengaruhi atau mengganggu proses daur air? Diskusikan topik tersebut

bersama teman-temanmu! Catatlah hasil diskusi secara rapi di dalam buku kerjamu!

Sumber: Dokumen Penerbit

Lakukan kegiatan berikut, kamu akan mengetahui salah satu sebab pemborosan penggunaan air:

1. Sediakan satu buah gelas (ukuran ± 300 mL)!
2. Bukalah keran air sekecil mungkin sehingga air hanya menetes perlahan-lahan! Apabila tidak ada kran air di sekolahmu, dapat diganti dengan penampung air, misalnya ember atau kaleng bekas. Buatlah lubang kecil pada penampung air itu, kemudian isilah dengan air hingga penuh! Usahakan lubang itu cukup kecil sehingga air hanya keluar dengan menetes.
3. Tampunglah tetesan air tersebut hingga gelas penuh!
4. Catatlah waktu yang diperlukan oleh tetesan air untuk memenuhi gelas tersebut!
5. Seandainya keran atau tandon air di rumahmu bocor sehingga air menetes seperti pada percobaan ini, berapa liter air yang terbuang sia-sia selama satu hari (24 jam)?
6. Tulislah laporan dan kesimpulan kegiatan ini, kemudian kumpulkan kepada bapak atau ibu guru!

Catatan: Lakukan kegiatan ini di dalam laboratorium bersama gurumu! Percobaan di atas telah menunjukkan pemborosan air yang sering terjadi di lingkungan rumah tangga. Dari jumlah air yang terbuang, kamu dapat memperkirakan pemborosan yang terjadi, bukan? Sekarang, apa tindakanmu untuk menghemat pemakaian air?

A. Ayo, memilih!

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami
 - a. penambahan
 - b. perputaran
 - c. pencampuran
 - d. pengurangan
2. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses
 - a. penguapan
 - b. pengembunan
 - c. pengendapan
 - d. peresapan
3. Uap air naik ke udara membentuk
 - a. awan
 - b. air
 - c. pelangi
 - d. es
4. Air di permukaan Bumi mengalami penguapan karena mendapat
 - a. panas bumi
 - b. panas matahari
 - c. tiupan angin
 - d. terpaan hujan
5. Pohon-pohon mempunyai arti penting dalam daur air. Pohon-pohon tersebut berfungsi untuk
 - a. menyimpan air hujan
 - b. menurunkan penguapan air
 - c. menghasilkan air tanah
 - d. mengendapkan air hujan
6. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di Bumi yaitu
 - a. terasering
 - b. reboisasi
 - c. penggundulan hutan
 - d. pembuatan bendungan
7. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena
 - a. mengurangi peresapan air
 - b. membuat jalan terasa panas
 - c. dapat mencegah banjir
 - d. air dapat merembes dengan cepat
8. Salah satu contoh tindakan penghematan air yaitu
 - a. mencuci pakaian tiap hari dalam jumlah sedikit
 - b. mencuci kendaraan rutin tiap hari
 - c. menyirami tanaman dengan air keran
 - d. mematikan keran setelah selesai digunakan

B. Ayo, menjawab!

1. Apa kegunaan air dalam kehidupan kita?
2. Mengapa air yang ada di permukaan Bumi ini tidak akan pernah habis?
3. Jelaskan proses daur air secara urut!
4. Secara teori, sebenarnya air di permukaan Bumi tidak akan habis. Akan tetapi, mengapa akhir-akhir ini sering terjadi kekeringan?
5. Tuliskan lima macam cara penghematan air di rumah tangga!
6. Tuliskan salah satu ayat al-Qur'an yang berbicara tentang fungsi dan kegunaan air bagi makhluk hidup?
7. Bagaimana sikap Anda sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah atas karunia air di bumi ini?

2. Hasil Observasi Perencanaan Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains (IPA) SD

a. Lembar Observasi Pertemuan ke-1
Kemampuan Guru Sains (IPA) dalam Merumuskan Rencana Pembelajaran (Renpel) berbasis nilai Islam

Hari/Tanggal : Senin, 8 Juni 2009
Kelas/Semester : V/2
Waktu : 2 Jam Pelajaran
Sekolah : SD al-Muttaqin Full Day School, Tasikmalaya
Pokok Bahasan : Bumi dan Alam Semesta

NO	Aspek Kinerja/Indikator	Nilai				Ket
		SB	B	C	K	
1	2	3	4	5	6	7
1	Aspek kurikulum : Tujuan berorientasi kurikulum 2006 a. Mencantumkan kompetensi dasar b. Jumlah KD, HB dan Indikator hasil belajar sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran c. Pemilihan HB dan Indikator hasil belajar untuk setiap pertemuan tepat d. Tema atau materi pokok sesuai dengan KD, HB dan Indikator hasil belajar e. Mencantumkan materi pembelajaran yang menunjang KD, HB dan indikator HB.		√ √ √ √ √			Ya Ya Ya Ya Ya
2	Bahan pembelajaran a. Bahan pembelajaran tersusun secara sistematis, logis dan proporsional dan menyertakan nilai-nilai Islam b. Bahan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan moral, Fisik dan fisik anak c. Menyiapkan dengan jelas materi pembentukan sikap dan nilai Islam siswa d. Menyisipkan Dalil atau ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan bahan ajar			√ √ √	√	Ya
3	Strategi pembelajaran a. Menetapkan alat peraga atau langkah		√			Ya

	<p>pembelajaran sesuai dengan KD, HB dan indikator HB</p> <p>b. Mengorganisir pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan sarat dengan nilai-nilai Islam</p> <p>c. Alokasi waktu untuk tahap-tahap pembelajaran realistik dan proporsional</p> <p>d. Merancang dengan tepat penataan kelas dan pengorganisasian siswa</p>			√		Ya
			√			Ya
			√			Ya
4	<p>Media dan sumber belajar</p> <p>a. Mencantumkan alat media dan sumber belajar sesuai dengan KD, HB dan indikator HB</p> <p>b. Disesuaikan dengan kondisi kelas, sekolah atau lingkungan sekitar</p> <p>c. Mempertimbangkan prinsip efektifitas, efisiensi, kesederhanaan praktis dan inovatif serta berbasis <i>Islamic content</i></p> <p>d. Merencanakan penggunaan lebih dari satu alat peraga dengan tema-tema berbasis nilai Islam</p>		√			Ya
			√			Ya
				√		Ya
			-			
5	<p>Evaluasi</p> <p>a. Mencantumkan minimal 2 dari 5 jenis penilaian (proses, produk/karya, hasil, proyek, portofolio)</p> <p>b. Menetapkan prosedur, bentuk, jenis alat kunci jawaban dan skala penilaian</p> <p>c. Alokasi waktu dan pelaksanaan evaluasi dirancang secara proporsional</p> <p>d. Instrumen dan jenis penilaian sesuai KD, HB, dan Indikator HB</p>			√		Ya
			√			Ya
			√			Ya
				√		Ya
6	<p>Kerapihan Dan Kebersihan Rencana Pembelajaran</p> <p>a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah</p> <p>b. Penggunaan kosakata, bahasa, dan penulisan sesuai dengan kaidah EYD</p> <p>c. Penataan tulisan/gambar/ilustrasi proporsional dan estesis</p> <p>d. Rencana pembelajaran secara umum memberi kesan rapih dan bersih</p>		√			Ya
			√			Ya
				√		Ya
				√		Ya

Kriteria Penilaian:

1. SB = Sangat Baik
2. B = Baik
3. C = Cukup Skor
4. D = Kurang Skor

b. Lembar Observasi Pertemuan ke-1
Kemampuan Guru Sains (IPA) dalam Aktivitas Proses Pembelajaran
berbasis nilai Islam

Hari/Tanggal : Senin, 8 Juni 2009
 Kelas/Semester : VI/2
 Waktu : 2 Jam Pelajaran
 Sekolah : SD al-Muttaqin *Full Day School*, Tasikmalaya
 Pokok Bahasan : Bumi dan Alam Semesta

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Penilaian		Ket
			Ya	Tdk	
1	Kegiatan awal	a. Guru memulai pembelajaran dengan Basmalah dan Doa bersama b. Memberikan motivasi belajar tentang kewajiban manusia mencari ilmu c. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi terdahulu d. Guru menyimpulkan tujuan pembelajaran dan mengimpormasikan materi yang akan dibahas	√ √ √ √		
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran	a. Guru menarik perhatian siswa b. Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar c. Suara dapat didengar oleh siswa secara baik (tidak terlalu keras/kecil) d. Gerak anggota tubuh guru yang wajar, proporsional dan penuh dengan kecintaan kepada siswa e. Mobilitas dalam kelas dilakukan efektif dan semua siswa terlayani dengan baik (tidak hanya untuk siswa-siswa tertentu)	- √ √ √ √		
3	Penguasaan Bahan Ajar	a. Penyajian bahan pembelajaran sesuai dengan SK, KD dan indikator yang telah di susun dan ditetapkan b. Pembahasan, pemberian contoh, serta dampak pengiring untuk pembentukan perilaku siswa yang tepat dan sistematis c. Menunjukkan penguasaan yang luas dan mendalam terhadap	√ √ √		

		<p>bahan pembelajaran dan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi ajar</p> <p>d. Dapat merespon berbagai pertanyaan/ masalah dari siswa secara tepat, baik dan penuh dengan kecintaan</p>	√		
4.	Proses Pembelajaran	<p>a. Strategi/ Metode pembelajaran sesuai dengan jenis dan prosedur yang ditetapkan dalam RPP yaitu bahan ajar berbasis nilai-nilai Islam</p> <p>b. Penyajian bahan ajar berorientasi pada aktivitas siswa dalam mengembangkan kemampuan konsep, nilai Islam secara utuh</p> <p>c. Penanganan individu dilakukan secara efektif dan adil terhadap seluruh siswa</p> <p>d. Alokasi waktu dalam KBM dilaksanakan secara efektif dan proporsional</p>	√ √ √ √		
5.	Kemampuan Khusus dalam Integrasi nilai-nilai Islam	<p>a. Guru memberikan penjelasan dengan contoh-contoh yang sarat dengan nilai-nilai keislaman</p> <p>b. Guru mempertegas materi yang diajarkan dengan mengambil dalil dari al-Qur'an atau al-Hadits</p> <p>c. Guru menjelaskan fenomena alam dalam pembelajaran sebagai bagian dari kemahabesaran Allah SWT</p> <p>d. Guru memperinci nilai-nilai Islam yang muncul dalam materi pembelajaran dan berusaha menanamkannya dalam benak dan perilaku siswa</p>	√ √ √ -		
6.	Evaluasi	<p>a. Menggunakan jenis penilaian yang relevan dengan jenis yang dirancang dalam RPP</p> <p>b. Menggunakan penilaian yang relevan dengan SK, KD dan indikator yang dikembangkan</p> <p>c. Menyertakan jenis penilaian perilaku siswa yang berhubungan dengan nilai-nilai</p>	√ √ √		

		keislaman (evaluasi klarifikasi nilai dlsb)			
		d. Adanya tes lisan tentang ayat/dalil al-Qur'an yang berhubungan dengan bahan ajar	√		
7.	Kemampuan Menutup Pembelajaran	a. Meninjau kembali dan membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	√		
		b. Melakukan evaluasi secara klasikal terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran	√		
		c. Melakukan tindak lanjut pembentukan sikap, nilai-nilai Islam yang muncul dalam bahan pembelajaran dengan menugaskan kegiatan ko-kurikuler	-		
		d. Menata kembali kerapihan dan kebersihan kelas sebagai bagian dari integrasi nilai-nilai keislaman	√		
		e. Mengakhiri pembelajaran dengan Hamdalan dan Doa akhir majlis bersama siswa secara khidmat dan penuh dengan penghayatan.	√		

**c. Lembar Observasi Pertemuan ke-2
Kemampuan Guru Sains (IPA) dalam Merumuskan Rencana Pembelajaran (Renpel) berbasis nilai Islam**

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Juni 2009
 Kelas/Semester : V/2
 Waktu : 2 Jam Pelajaran
 Sekolah : SD al-Muttaqin Full Day School, Tasikmalaya
 Pokok Bahasan : Bumi dan Alam Semesta

NO	Aspek Kinerja/Indikator	Nilai				Ket
		SB	B	C	K	
1	Aspek kurikulum : Tujuan berorientasi kurikulum 2006					
	a. Mencantumkan kompetensi dasar		√			Ya
	b. Jumlah KD, HB dan Indikator hasil		√			Ya

	<p>belajar sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran</p> <p>c. Pemilihan HB dan Indikator hasil belajar untuk setiap pertemuan tepat</p> <p>d. Tema atau materi pokok sesuai dengan KD, HB dan Indikator hasil belajar</p>		√			Ya
			√			Ya
2	<p>Bahan pembelajaran</p> <p>a. Mencantumkan materi pembelajaran yang menunjang KD, HB dan indikator HB.</p> <p>b. Bahan pembelajaran tersusun secara sistematis, logis dan proporsional dan menyertakan nilai-nilai Islam</p> <p>c. Bahan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan moral, Fsikis dan fisik anak</p> <p>d. Menyiapkan dengan jelas materi pembentukan sikap dan nilai Islam siswa</p>		√		√	Ya
			√			Ya
			√			Ya
3	<p>Strategi pembelajaran</p> <p>a. Menetapkan alat peraga atau langkah pembelajaran sesuai dengan KD, HB dan indikator HB</p> <p>b. Mengorganisir pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan sarat dengan nilai-nilai Islam</p> <p>c. Alokasi waktu untuk tahap-tahap pembelajaran realistik dan proporsional</p> <p>d. Merancang dengan tepat penataan kelas dan pengorganisasian siswa</p>		√			Ya
			√			Ya
			√			Ya
			√			Ya
4	<p>Media dan sumber belajar</p> <p>a. Mencantumkan alat media dan sumber belajar sesuai dengan KD, HB dan indikator HB</p> <p>b. Disesuaikan dengan kondisi kelas, sekolah atau lingkungan sekitar</p> <p>c. Mempertimbangkan prinsip efektifitas, efisiensi, kesederhanaan praktis dan inovatif serta berbasis <i>Islamic content</i></p> <p>d. Merencanakan penggunaan lebih dari satu alat peraga dengan tema-tema berbasis nilai Islam</p>		√			Ya
			√			Ya
			√			Ya
			√			Ya
5	<p>Evaluasi</p> <p>a. Mencantumkan minimal 2 dari 5 jenis</p>				√	Ya

	penilaian (proses, produk/karya, hasil, proyek, portofolio)					
	b. Menetapkan prosedur, bentuk, jenis alat kunci jawaban dan skala penilaian	√				Ya
	c. Alokasi waktu dan pelaksanaan evaluasi dirancang secara proporsional	√				Ya
	d. Instrumen dan jenis penilaian sesuai KD, HB, dan Indikator HB			√		Ya
6	Kerapihan Dan Kebersihan Rencana Pembelajaran					
	a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah	√				Ya
	b. Penggunaan kosakata, bahasa, dan penulisan sesuai dengan kaidah EYD	√				Ya
	c. Penataan tulisan/gambar/ilustrasi proporsional dan estetik			√		Ya
	d. Rencana pembelajaran secara umum memberi kesan rapih dan bersih			√		Ya

Kriteria Penilaian:

1. SB = Sangat Baik
2. B = Baik
3. C = Cukup Skor
4. D = Kurang Skor

d. Lembar Observasi Pertemuan ke-2

Kemampuan Guru Sains (IPA) dalam Aktivitas Proses Pembelajaran berbasis nilai Islam

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Juni 2009
 Kelas/Semester : VI/2
 Waktu : 2 Jam Pelajaran
 Sekolah : SD al-Muttaqin *Full Day School*, Tasikmalaya
 Pokok Bahasan : Bumi dan Alam Semesta

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Penilaian		Ket
			Ya	Tdk	
1	Kegiatan awal	a. Guru memulai pembelajaran dengan Basmalah dan Doa bersama	√		
		b. Memberikan motivasi belajar tentang kewajiban manusia mencari ilmu	√		
		c. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi terdahulu	√		
		d. Guru menyimpulkan tujuan pembelajaran dan mengimpormasikan materi yang akan dibahas	√		

2	Sikap guru dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar b. Suara dapat didengar oleh siswa secara baik (tidak terlalu keras/kecil) c. Gerak anggota tubuh guru yang wajar, proporsional dan penuh dengan kecintaan kepada siswa d. Mobilitas dalam kelas dilakukan efektif dan semua siswa terlayani dengan baik (tidak hanya untuk siswa-siswa tertentu) 	- √ √ √		
3	Penguasaan Bahan Ajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyajian bahan pembelajaran sesuai dengan SK, KD dan indikator yang telah di susun dan ditetapkan b. Pembahasan, pemberian contoh, serta dampak pengiring untuk pembentukan perilaku siswa yang tepat dan sistematis c. Menunjukkan penguasaan yang luas dan mendalam terhadap bahan pembelajaran dan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi ajar d. Dapat merespon berbagai pertanyaan/ masalah dari siswa secara tepat, baik dan penuh dengan kecintaan 	√ √ √ √		
4.	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi/ Metode pembelajaran sesuai dengan jenis dan prosedur yang ditetapkan dalam RPP yaitu bahan ajar berbasis nilai-nilai Islam b. Penyajian bahan ajar berorientasi pada aktivitas siswa dalam mengembangkan kemampuan konsep, nilai Islam secara utuh c. Penanganan individu dilakukan secara efektif dan adil terhadap seluruh siswa d. Alokasi waktu dalam KBM dilaksanakan secara efektif dan proporsional 	√ √ √ √		
5.	Kemampuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan 	√		

	dalam Integrasi nilai-nilai Islam	<p>dengan contoh-contoh yang sarat dengan nilai-nilai keislaman</p> <p>b. Guru mempertegas materi yang diajarkan dengan mengambil dalil dari al-Qur'an atau al-Hadits</p> <p>c. Guru menjelaskan fenomena alam dalam pembelajaran sebagai bagian dari kemahabesaran Allah SWT</p> <p>d. Guru memperinci nilai-nilai Islam yang muncul dalam materi pembelajaran dan berusaha menanamkannya dalam benak dan perilaku siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
6.	Evaluasi	<p>a. Menggunakan jenis penilaian yang relevan dengan jenis yang dirancang dalam RPP</p> <p>b. Menggunakan penilaian yang relevan dengan SK, KD dan indikator yang dikembangkan</p> <p>c. Menyertakan jenis penilaian perilaku siswa yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman (evaluasi klarifikasi nilai dlsb)</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>√</p>		
7.	Kemampuan Menutup Pembelajaran	<p>a. Meninjau kembali dan membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. Melakukan evaluasi secara klasikal terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran</p> <p>c. Melakukan tindak lanjut pembentukan sikap, nilai-nilai Islam yang muncul dalam bahan pembelajaran dengan menugaskan kegiatan ko-kurikuler</p> <p>d. Menata kembali kerapihan dan kebersihan kelas sebagai bagian dari integrasi nilai-nilai keislaman</p> <p>e. Mengakhiri pembelajaran dengan Hamdalan dan Doa akhir majlis bersama siswa secara khidmat dan penuh dengan penghayatan.</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		

3. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Berdasarkan data hasil observasi terhadap guru kelas V dalam membuat desain rencana pembelajaran sains atau RPP juga upaya menuangkan RPP tersebut dalam aktivitas pembelajaran di kelas, guru dalam hal ini sudah memiliki keinginan dan kesadaran untuk menyajikan dan memasukan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa guru memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam merumuskan sebuah rencana pembelajaran (RPP) walaupun dalam hal mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam bahan ajar, guru belum memiliki pengalaman yang cukup.

Berdasarkan renpel yang dibuat oleh guru, ditemukan bahwa target/tujuan pembelajaran masih didominasi oleh penguasaan konsep siswa, sedangkan aspek nilai-nilai Islam yang dapat dituangkan ke dalam materi pembelajaran belum tampak dalam tujuan atau target pembelajaran, selain itu pun guru masih memiliki pandangan yang menyatakan bahwa penjelasan dan penyisipan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran hanya bersipat penunjang sehingga cukup sebagai aspek *hidden curriculum* saja. Maka guru tersebut seringkali melakukan *inserting* nilai-nilai Islam hanya bersipat spontanitas pada saat pembelajaran sains itu berlangsung.

Dari data tabel ini dapat diketahui bahwa guru belum cukup matang untuk merumuskan desain rencana pembelajaran berbasis nilai Islam. Hal ini sesuai dengan penuturan guru tersebut ketika ditanyakan tentang kendala yang dihadapi dalam merumuskan renpel mapel sains berbasis nilai-nilai Islam:

... memang diakui secara jujur, menyisipkan nilai-nilai Islam itu tidak mudah, perlu waktu untuk merumuskannya kira-kira nilai-nilai Islam seperti apa yang terkandung dalam pokok bahasan tersebut, dan saya tidak punya banyak waktu untuk itu. Juga karena disebabkan ketidak tahuan saya.

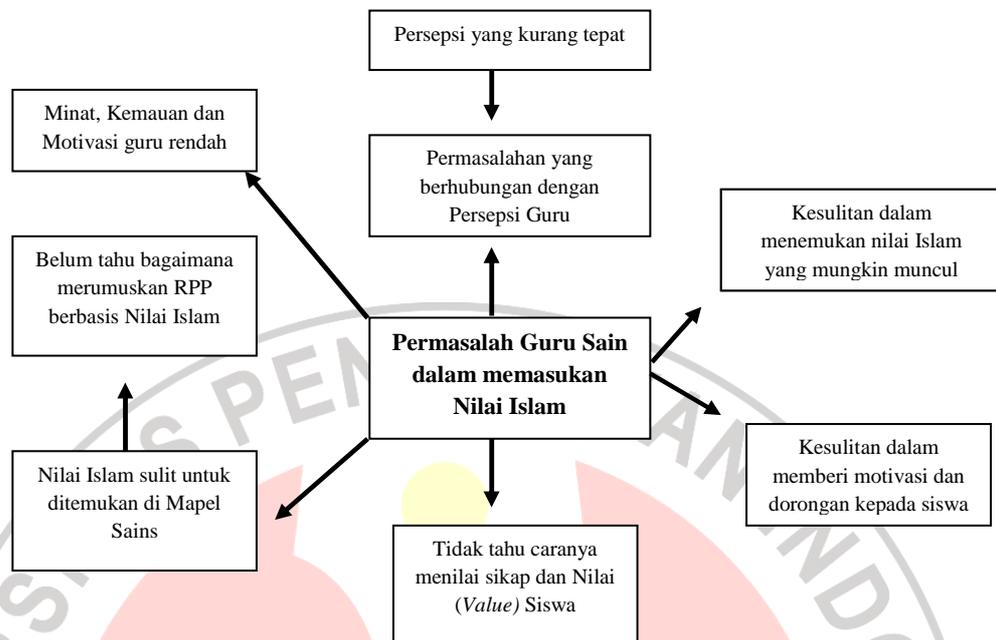
Fakta tentang kurangnya kemauan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran ditemukan juga oleh hasil penelitian Maulia Depriya (2005:53) yang menunjukkan bahwa guru tidak faham tentang upaya integrasi ini juga tidak memiliki kesadaran yang baik dalam menekankan pembelajaran sains

berbasis nilai-nilai Islam. Walaupun guru tersebut sudah memiliki kemauan dan rasa tanggung jawab bahwa mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai Islam bukan semata tanggung jawab guru PAI, hal ini seperti ia ungkapkan dalam wawancara dengan peneliti :

... saya mengajarkan tentang nilai-nilai Islam dalam pelajaran umum masih spontanitas tidak disusun secara baik dalam renpel, karena kami di sekolah ini meyakini bahwa memasukan nilai-nilai Islam kepada siswa adalah tanggung bersama semua komponen yang ada di sekolah.

Itulah fakta hasil observasi pada pertemuan ke-1, akan tetapi pada pertemuan ke-2 dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru mulai memikirkan dan mencari kira-kira nilai-nilai Islam apa yang terkandung dalam pokok bahasan dalam mapel Sains ini. Maka mulai terlihat guru memasukan nilai-nilai Islam dalam renpel yang peneliti observasi ini. Hal ini mungkin karena merasa terinspirasi dan mencoba untuk mendesain sebuah program pengajaran sains yang berbasis nilai-nilai Islam. Berdasarkan tabel RPP di atas diperoleh informasi bahwa secara umum permasalahan pembuatan renpel pada pertemuan ke-1 itu berkurang dan semakin terlihat baik pada pertemuan ke-2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin sering menyusun pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai Islam dalam penyusunan RPP maka semakin mudah dan terbiasa lah guru dalam melakukannya, terlihat dari semakin bagusnya desain RPP yang dilakukan oleh guru tersebut. Kesulitan yang masih nampak dan menjadi refleksi guru sains itu adalah kesulitan untuk mencari nilai-nilai Islam yang betul-betul tepat padanannya dengan konsep atau materi sains tersebut, apalagi mencari dan mengelaborasi ayat-ayat quranyah untuk memberi penegasan terhadap konsep sains yang diajarkan.

Kalau dideskripsikan secara umum ke dalam sebuah bagan tentang berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini akan tergambar sebagai berikut:



Ketertarikan dan kemampuan guru dalam mencari dan menemukan nilai-nilai Islam yang mungkin muncul dalam materi pembelajaran sains ini memang dapat diapresiasi dengan baik, karena ternyata latar belakang guru sains pernah dan lama dididik dalam dunia kepesantrenan. Latar belakang tersebut yang menjadikan guru sains ini mampu secara adaptif dan progresif bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Sains tersebut. Ia memiliki pandangan dan keyakinan memang seharusnya sains dan agama ini harus berjalan beriringan saling melengkapi dan tidak ada kontradiksi antara keduanya. Keyakinan ini senada dengan ungkapan Ali (1996:43) yang menyatakan bahwa sains dan agama tidak dapat dipisahkan, menurut al-Qur'an sains merupakan bagian integral dari ajaran agama Islam. Oleh karena latar belakang keagamaannya yang kuat yang menjadikan guru tersebut senang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains di SD.

Upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran sains, menurut Tafsir (2008:85) dapat dilakukan pada : 1). Pengintegrasian materi pelajaran; 2). Pengintegrasian proses pembelajara; 3). Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar; 4). Pegintegrasian dalam memilih media pembelajaran. Adapun pengintegrasian materi, maksudnya ialah mengintegrasikan konsep atau

nilai-nilai Islam ke dalam konsep atau teori yang sedang diajarkan. Pengintegrasian dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar tidak ada konsep pembelajaran sains atau nilai-nilai sains yang bersebrangan dengan nilai agama. Misalnya ada materi teori evolusi darwin, hukum kekekalan energi dan seterusnya, maka teori sains tersebut perlu diklarifikasi oleh ajaran agama tentang kemungkinan adanya nilai-nilai yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang ada dalam agama Islam.

Berdasarkan data dari observasi tentang aktivitas guru sains dalam proses pembelajaran di kelas, terlihat pada tabel proses dan aktivitas mengajar, guru memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains, walaupun kenyataan dalam pengajarannya seringkali beragam. Misalnya pada pertemuan pertama, dalam RPP tidak tertulis nilai-nilai Islam yang muncul dalam pembelajaran tersebut tapi ternyata secara spontanitas guru mengajak murid menyelami nilai-nilai Islam dalam pokok bahasan tersebut. Ini gambaran bahwa ada pandangan mengintegrasikan nilai Islam tidak perlu di tuliskan dalam RPP tetapi cukup dilakukan secara spontan dalam pembelajaran. Kesulitan dengan pola ini adalah perlunya guru memiliki wawasan keagamaan yang baik dan mendalam sehingga secara mudah dapat mencari nilai-nilai Islam dari tema sains yang sedang diajarkan.

Pada proses pembelajaran ke-2, guru mulai menyertakan berbagai nilai-nilai Islam dalam pembelajaran secara baik dan telah tersusun secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan mulai munculnya kesadaran guru yang menyatakan bahwa diperlukan pengkajian dan analisis yang cukup terhadap nilai-nilai Islam yang mungkin muncul dalam pokok bahasan tersebut. Sehingga target dan sasaran serta tujuan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran sains kepada siswa lebih terarah, sistematis dan terukur. Hal ini akan berdampak lebih baik dan positif dibandingkan dilakukan secara spontanitas di kelas. Ini dapat menjadi gambaran bahwa semakin terbiasa menyusun program pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam itu akan mempermudah guru dalam menanamkan dan menyisipkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains di SD.

Secara teoretis upaya mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran menurut Art-Ong (2008:28) dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain:

- Mengungkap nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran
- Pengintegrasian langsung dimana nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari mata pelajaran
- Menggunakan perumpamaan atau analogi dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup siswa
- Mengubah hal-hal negatif menjadi positif
- Mengungkap nilai-nilai melalui diskusi dan *brainstorming*
- Menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai
- Memainkan permainan nilai-nilai
- Menceritakan kisah hidup orang-orang besar
- Menggunakan lagu-lagu atau musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai
- Menggunakan drama untuk mengkisahkan kejadian-kejadian yang berisikan nilai-nilai
- Menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan, klub-klub sosial untuk memunculkan nilai-nilai.

Upaya integrasi nilai dalam pembelajaran sains menjadi sangat penting, khususnya dalam ajaran Islam. Siswa sejak dini mesti diperkenalkan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pendidikannya tanpa kecuali dalam mata pelajaran umum sekalipun, mereka perlu mendapatkan sentuhan rohani yang dapat mengembangkan nilai-nilai serta tumbuh dengan baik. Dalam islam setiap manusia itu lahir dalam keadaan suci dan faktor penentu kualitas keagamaan anak itu sendiri banyak ditentukan oleh kondisi dan peran orang tua juga sekolah, sekolah merupakan tahapan kedua setelah orang tua dalam memberi makna dan warna dasar bagi nilai keislaman anak.

Menurut badudu Zain (1996), anak adalah keturunan pertama (setelah ibu dan bapak). Anak-anak adalah manusia yang masih kecil dan belum dewasa dan memiliki berbagai potensi laten untuk tumbuh dan berkembang, potensi tersebut adalah potensi jasmani yang berkaitan dengan fisik motorik dan yang kedua adalah potensi rohani yang berkaitan dengan kemampuan intelektual maupun spiritual dan termasuk didalamnya nilai-nilai agama.

Dalam konteks mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran Sains di SD diperlukan strategi yang tepat, nilai Islam perlu diperluas dan diperkaya begitu juga dalam aktivitas pembelajaran di kelas, nilai Islam mesti muncul dan berhubungan dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari. Pendekatan alternatif yang perlu dikembangkan antara lain: 1). *Exsperimental dan Partisipatory*; 2). Pendekatan Integral; dan 3). Strategi belajar tindakan. (Mulyana, 2004:184)

Kemudian dalam prinsip penilaian, memang diakui penilaian yang berbasis afeksional itu lebih rumit ketimbang penilaian kognitif. Kemampuan kognitif dapat diukur melalui serangkaian tes yang memiliki batas-batas indikator yang jelas dan validitas hasilnya yang objektif. Berbeda halnya dengan penilaian afeksional (nilai-nilai), kemampuan ini yang berhubungan dengan minat, kecenderungan nilai, motivasi dan sebagainya memang yang mengetahui persis adalah individu itu sendiri, orang lain hanya dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh secara beragam. Ada tiga jenis prinsip yang harus dijadikan acuan dalam mengembangkan sistem penilaian, yaitu penilaian yang berbasis proses dan aktivitas siswa, penilaian harus dilakukan sesering mungkin juga fokus penilaian harus diarahkan secara aktif pada pengukuran kemajuan yang dialami peserta didik serta ketersediaan informasi bagi kemajuan belajar berikutnya.

Secara teoretis, Nilai Islam yang tampak dalam pembelajaran adalah nilai yang bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. "*According to Iqbal, all human values take their root from the belief in the unity of god, which is the basis of religion*". Menurut Iqbal, semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Di samping pendapat Iqbal, sungguh menarik pandangan Kuntowijoyo mengenai struktur keagamaan Islam sebagai berikut:

Di dalam struktur keagamaan Islam, tidak dikenal dikotomi antara domain duniawi dan domain agama. Konsep tentang agama di dalam Islam bukan semata-mata teologi, sehingga serba-pemikiran-teologi bukanlah karakter Islam. Nilai-nilai Islam pada dasarnya bersifat *all-embracing* bagi penataan sistem kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya".

Dari pandangan ini terungkap bahwa nilai Islam pada dasarnya memberikan penataan yang bersifat saling berangkulan antara berbagai lapangan hidup manusia, seperti kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dengan demikian perlu diungkap lebih lanjut tentang apa yang disebut nilai-nilai Islam itu?

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. :”Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan.” Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak. Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis:

- a. Nilai-nilai Akhlak perseorangan,
- b. Nilai-nilai Akhlak keluarga,
- c. Nilai-nilai akhlak sosial,
- d. Nilai-nilai Akhlak dalam negara,
- e. Nilai-nilai Akhlak agama.

Dengan demikian nilai Islam adalah nilai akhlak perseorangan, keluarga, sosial, negara dan agama. Berkaitan dengan nilai-nilai Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, maka agar pembinaan kesadaran lingkungan hidup dapat berproses, berarti nilai-nilai Islam tentang lingkungan hidup harus terdapat dalam kurikulum. Hal ini diketengahkan Nana Syaodih Sukmadinata tentang teori kurikulum yaitu : “Sebagai suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan

hubungan antara unsur-unsur kurikulum, karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum”.

Pernyataan senada adalah ungkapan S. Nasution tentang teori kurikulum berorientasi pada nilai-nilai. “Teori ini menonjolkan bahwa kurikulum menyajikan pengalaman belajar seperti yang dicita-citakan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut”. nilai yang dianut disini adalah nilai Islam, maka perlu diperhatikan pandangan pendidikan Islam tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam memilih mata pelajaran adalah nilai materi atau mata pelajaran, karena :

- a. Pengaruhnya dalam mencapai kesempurnaan dan keutamaan jiwa dengan cara mengenal Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengandung nasehat untuk mengikuti jalan hidup yang baik dan utama.
- c. Pengaruhnya yang berupa latihan, atau nilainya dalam memperoleh kebiasaan yang tertentu dari akal yang dapat berpindah ke lapangan-lapangan yang lain.
- d. Berfungsi pembudayaan dan kesenangan otak (*intellect*).
- e. Diperlukan untuk mempersiapkan seseorang guna memperoleh pekerjaan atau penghidupan.
- f. Merupakan alat atau media untuk mempelajari ilmu yang lebih berguna.

Itulah ciri-ciri penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Pandangan yang lebih rinci tentang ciri-ciri tersebut diungkapkan Afzalur Rahman berikut ini.

- a. Perolehan Ilmu.
- b. Menyampaikan Ilmu
- c. Nilai Akhlak
- d. Kehendak Allah dan Kebaikan Awam
- e. Mencari Ilmu menjadi lumrah
- f. Pendidikan menurut kesesuaian Murid
- g. Pembinaan Peribadi
- h. Penekanan terhadap Tindakan dan Tanggungjawab.

Dua pendapat di atas sepintas terdapat perbedaan, namun bila dipertimbangkan segi dasar permasalahannya maka di antara ke duanya terdapat persamaan, dan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori. Kategori ini diketengahkan oleh Ibn Taimiyah sebagai berikut:

- a. kurikulum yang berhubungan dengan mengesakan Tuhan (at-tauhid), yaitu mata pelajaran yang berkaitan dengan ayat-ayat Allah yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an dan ayat-ayat-Nya yang ada di jagat raya dan diri manusia sendiri.
- b. kurikulum yang berhubungan dengan mengetahui secara mendalam (ma'rifat) terhadap ilmu-ilmu Allah, yaitu pelajaran yang ada hubungannya dengan upaya melakukan penyelidikan secara mendalam terhadap semua makhluk Allah.
- c. kurikulum yang berhubungan dengan upaya yang mendorong manusia mengetahui secara mendalam (ma'rifat) terhadap kekuasaan (qudrat) Allah, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan mengetahui pembagian makhluk Allah yang meliputi berbagai aspeknya.
- d. Kurikulum yang berhubungan dengan upaya yang mendorong untuk mengetahui perbuatan-perbuatan Allah, yaitu dengan melakukan penelitian secara cermat terhadap berbagai ragam kejadian dan peristiwa yang tampak dalam wujud yang beraneka ragam.

Dari ungkapan di atas, secara ringkas dapat diungkapkan bahwa Ibn Taimiyyah menyatakan bahwa ada empat pendekatan nilai pendidikan Islam yaitu tauhid, ilmu, kompetensi dan amal. Pandangan yang sama tetapi mempergunakan istilah yang berbeda adalah apa yang diketengahkan oleh Jusuf Amir Feisal tentang pendidikan Islam di Indonesia hendaknya mempertegas programnya dengan :

- a. Pendekatan nilai-nilai universal atau pendekatan makro, yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum yang dapat melaksanakan proses internaslisasi nilai pada anak didik yang menyadarkannya bahwa dia berada dalam kaitan dan tanggungjawab sebagai manusia hamba Allah yang harus berbakti kepada-Nya dan melaksanakan perintah-Nya serta sebagai hamba

Allah yang mempunyai kewajiban terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya.

- b. Pendekatan meso, yaitu suatu program pendidikan yang memiliki kurikulum yang memberikan informasi dan kompetensi kepada anak didik dalam membina ummatnya dan bangsanya serta mampu membina rasa tanggungjawab terhadap negara dan lingkungannya.
- c. Pendekatan ekso, yaitu suatu program pendidikan yang memberikan kebijaksanaan kepada anak didik untuk membudayakan nilai-nilai kebenaran agama Islam, baik melalui kemampuan analisis dan perbandingan diakronik, serta analisis sinkronik mengenai deskripsi sifat, peranan, akibat, dan prognosis tentang berbagai kemungkinan. Sebaliknya juga, program tersebut mampu memberi petunjuk dan kompetensi untuk menyuerap nilai-nilai kontemporer yang tidak berselisih netral dan yang menunjang nilai-nilai sakral dalam rangka proses simbiosis kulturalis menuju suatu pembinaan budaya atau akhlak (dalam arti berpikir, merasa, bersikap, dan berbuat) bangsa yang tinggi melalui pembinaan ide dan konsep, pola perilaku, serta produk budaya, baik yang bersifat psikologis maupun yang bersifat fisik material.
- d. Pendekatan mikro, yaitu suatu program pendidikan yang membina kemampuan, kecakapan, dan keterampilan seseorang sebagai profesional yang mampu mengamalkan ilmu, teori, dan informasi yang diperoleh dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, juga untuk memecahkan masalah yang dihadapi sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kualitas hidup, status, dan peranannya sebagaimana biasanya tergambar dalam tujuan instruksional khusus suatu silabus.

Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa nilai Islam dalam program pendidikan Islam mengandung empat pendekatan yaitu makro, meso, ekso dan

mikro. Dalam uraian ini ke empat pendekatan inilah yang akan dijadikan rujukan nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup.

Integrasi Nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan pembelajaran Sains ini terutama upaya agar dapat dikembangkan sebuah desain pembelajaran sains yang sarat dengan nilai-nilai ketuhanan (tauhid) sehingga tercermin dalam pembelajaran tersebut sebuah suasana pendidikan yang menyentuh secara utuh seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual. Upaya tersebut dapat diungkapkan pokok-pokok masalahnya sebagai berikut:

Misal analisis materi Sains dengan Pokok bahasan : ***Melestarikan Lingkungan Hidup***, Guru dapat mengintegrasikan nilai dalam pokok bahasan tersebut dengan mengkaitkan bagaimana kebutuhan manusia terhadap kelestarian lingkungan untuk menunjang kehidupannya dalam melaksanakan misi nya sebagai abdullah dan khalifatullah.

Setiap perubahan yang diadakan sebagai usaha pembangunan, harus selalu disertai upaya mencapai keserasian dan keseimbangan lingkungan pada tingkatan yang baru. Bila dalam proses pembangunan terjadi dampak yang kurang menguntungkan terhadap lingkungan, harus selalu dilakukan upaya untuk meniadakan atau mengurangi dampak negatif tersebut sehingga keadaan lingkungan menjadi serasi dan seimbang lagi.

Dengan demikian yang dilerstarikan bukan lingkungan itu sendiri, akan tetapi kemampuan lingkungan. Ini berarti bahwa pelestarian mengandung makna tercapainya kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang dan sekaligus tercapai peningkatan kemampuan lingkungan tersebut.

1. Pendekatan Makro.

Melalui pendekatan makro ini dalam kurikulum yang menyangkut lingkungan hidup terdapat jabaran yang dapat melaksanakan proses internaslisasi nilai pada peserta didik, yang menyadarkannya akan tanggungjawab sebagai hamba Allah.

Bagi umat Islam, keikut-sertaan dalam upaya pembangunan yang berwawasan lingkungan yang berasaskan pelestarian lingkungan diperoleh petunjuk melalui ayat Qur'an dan Hadits. Antara lain :

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت ايدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون (الروم ٣٠: ٤١)

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

Dari surat Ar-Rum ayat 41 di atas ditunjukkan bahwa terjadinya pencemaran, kerusakan, bencana atau gangguan di darat maupun di laut, sebenarnya adalah karena ulah dan perbuatan manusia sendiri. Maka akibatnya juga akan ditanggung atau dirasakan oleh manusia pula. Untuk itu melalui petunjuk tersebut, kita diingatkan agar menjaga kelestarian alam lingkungan hidup yang ada agar tetap bermanfaat bagi kepentingan manusia itu sendiri.

Dari ungkapan di atas memberikan pandangan kepada peserta didik bahwa dirinya sebagai hamba Allah harus berbakti kepada Allah antara lain dengan menjaga ciptaan Allah yaitu kawasan lingkungan tempat tinggal manusia. Adanya bencana yang dialami manusia selama ini tidak lain karena akibat dari tindakan manusia yang tidak mau memelihara lingkungan. Tindakan yang keliru tersebut berarti manusia tidak mau berbakti dan menghambakan diri kepada Allah, sehingga Allah memberikan sangsi yang nyata terjadi di sekitar lingkungannya. Dengan demikian manusia akan kembali sadar dan mau menghambakan diri kepada-Nya dengan melakukan tindakan yang benar terhadap lingkungannya.

2. Pendekatan Meso.

Program pendidikan yang memiliki kurikulum yang memberikan informasi dan kompetensi kepada peserta didik untuk membina ummatnya serta mampu membina rasa tanggungjawab terhadap negara dan lingkungannya.

Firman Allah dalam surat As-Syuura ayat 30 :

وما اصابكم من مصيبة فبما كسبت ايديكم ويعفوا عن كثير (الشورى ٤٢: ٣٠)

Artinya: Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).

Tanpa upaya dan kesadaran manusia terhadap peristiwa yang timbul dan menimpa diri manusia untuk menanggulangnya, tidak akan diperoleh ketentraman hidup manusia. Di sinilah pentingnya kegiatan kita untuk membangun berwawasan lingkungan. Dengan upaya untuk membangun

berwawasan lingkungan menunjukkan adanya usaha untuk membina ummat dan bangsanya. Sekaligus berarti adanya kemampuan untuk membina rasa tanggungjawab terhadap negara dan lingkungannya.

Lebih lanjut firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 195:

وانفقوا في سبيل الله ولا تلقوا بأيديكم الى التهلكة واحسنوا ان الله يحب المحسنين (البقرة
١٩٥: ٢)

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Sebagai manusia muslim diperintahkan oleh Allah agar senantiasa berbuat baik, termasuk berbuat baik kepada lingkungan hidup. Berbuat baik kepada sesama manusia antara lain, hadits Rasul berikut ini.

عن ابي هريرة ان رسول الله ص.م. قال بينما رجل يمشى بطريق وجد غصن شوك على الطريق فأخذه فشكر الله له فغفر له (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah: “Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Pada ketika seorang laki-laki berjalan di satu jalan didapatnya sepotong duri terletak di jalan, lalu dibuangkannya. Allah berterima kasih kepadanya, lantas diampuni Allah dosanya”. (HR.Bukhari).

Demikian juga manusia muslim harus berbuat baik kepada hewan-hewan yang ada di sekitar manusia. Surat Al-An’am :6 ayat 38 mengungkapkan hal tersebut.

وما من دابة في الارض ولا طير يطير بجناحيه الا امم امثالكم ...

(الانعام ٦: ٣٨)

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu”.

Melalui ayat ini manusia diingatkan oleh Allah bahwa hewan-hewan termasuk burung adalah umat Allah sebagaimana halnya manusia juga adalah umat Allah.

Sepantasnyalah jika manusia berbuat baik terhadap khewan. Hadits Rasulullah menyatakan sebagai berikut.

عن عبد الله أن رسول الله ص.م. قال عذبت امرأة في هرة سجنتها حتى ماتت فدخلت فيها النار لا هي أطعمتها وسقتهها اذ حبستها ولا هي تركتها تأكل من خشاش الارض .
(رواه مسلم) (صحيح مسلم الجزء الثاني: ٢٩٨)

Artinya: “Seorang wanita diazab karena seekor kucing yang ia kurung hingga mati, maka ia masuk neraka karenanya. Ia tidak memberinya makan dan minum sewaktu mengurungnya, dan tidak pula melepaskannya agar dapat memakan binatang-binatang melata di bumi. (H.R.Muslim)

Dari hadits tersebut memberi petunjuk kepada manusia agar kepada hewan yang kedudukannya sama dengan manusia yaitu sama-sama makhluk Allah untuk berbuat baik dan berusaha memeliharanya dengan baik pula.

3. Pendekatan Ekso

Suatu program pendidikan yang memberikan kebijaksanaan kepada peserta didik untuk membudayakan nilai-nilai kebenaran agama Islam. Bagaimana pedoman Islam untuk membudayakan nilai-nilai kebenaran agama Islam dalam berbuat baik kepada lingkungan agar jangan tercemar dan tetap dapat bermanfaat bagi kehidupan orang banyak, terungkap melalui Hadits Nabi berikut:

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله ص.م. قال اتقوا الالعنين قالوا وما الالعنان قال الذي يتخلى في طريق الناس او ظلهم (رواه مسلم)

Artinya: dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: “Takutlah kamu sekalian terhadap dua hal yang akan memperoleh laknat. Mereka (para sahabat) bertanya: apakah yang dimaksud dengan dua hal yang akan memperoleh laknat itu? Rasulullah menjawab: yaitu orang yang buang air di jalan yang dilalui oleh manusia atau tempat manusia berteduh. HR.Muslim.

Dengan ungkapan hadits tersebut berarti kita diharuskan menjaga lingkungan agar tetap baik dan terpelihara serta tidak menimbulkan pencemaran atau mengganggu ketentraman orang banyak. Demikian pula ungkapan dari Hadits lain menyebutkan:

عن جابر رضي الله عنه ان رسول الله ص.م. نهى ان يبال في الماء الراكد (رواه مسلم)

Artinya: dari Jabir.r.a. bahwa Rasulullah SAW telah melarang buang air pada air yang menggenang (tak mengalir)." HR. Muslim.

Hadits inipun menunjukkan kepada kita agar menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan serta sumber daya alam bagi kepentingan manusia. Dengan demikian keseimbangan dan keserasian lingkungan hidup akan terpelihara. Lebih dari itu berarti akan terjadi kelestarian manfaat dan kemampuan lingkungan hidup bagi keperluan kehidupan manusia.

4. Pendekatan Mikro.

Pendekatan mikro adalah suatu program pendidikan yang membina kemampuan, kecakapan dan keterampilan seseorang sebagai profesional yang mampu mengamalkan ilmu, teori dan informasi yang diperoleh dalam kehidupannya.

Firman Allah dalam surat Alam Nasyrh: 94 ayat 7 dan 8:

فاذا فرغت فانصب والى ربك فارغب (الم نشرح ٩٤ : ٧-٨)

Artinya: "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".

Melalui ayat ini Allah memberi petunjuk kepada manusia agar bertindak dan berbuat sesuatu secara profesional. Sebab untuk dapat mengerjakan sesuatu urusan dengan sungguh-sungguh diperlukan perencanaan dan manajemen yang cermat. Apalagi kita sebagai manusia diungkapkan melalui ayat tersebut bahwa manusia jangan berhenti dari senantiasa aktif menyiapkan diri untuk melakukan pekerjaan. Meskipun sudah menyiapkan rencana yang matang, jangan lupa bahwa keberhasilan sesuatu sangat ditentukan oleh Allah. Oleh karena itu kita diminta untuk senantiasa pula berharap hanya kepada Allah.

Implementasi dari perencanaan dan usaha manusia tersebut, manusia akan selalu berhadapan dengan berbagai masalah. Untuk itu kita harus berusaha untuk bertindak yang menimbulkan kemudahan bukan sebaliknya menimbulkan kesukaran. Hadits Rasul mengungkapkan :

عن أبي بردة عن أبي موسى قال كان رسول الله ص م اذا بعث أحدا من أصحابه فى بعض أمره قال بشروا ولا تنفروا ويسروا ولا تعسروا (رواه مسلم)(صحيح مسلم الجزء الثانى : ٧٠)

Artinya: Dari Abi burdah dari Abi musa ia berkata bahwa Rasulullah SAW bila ia mengutus seseorang dari para sahabat-sahabatnya pada sebahagian urusannya ia telah bersabda:beri kabar gembiralah dan jangan menakut-nakuti, dan mudahkanlah dan jangan menyukarkan. (H.R.Muslim).

Sikap dan tingkah laku manusia muslim menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan harus senantiasa menggembirakan orang lain dan tidak menyulitkan atau menakut-nakuti orang, demikian juga senantiasa membuat kemudahan bukan membuat kesukaran pada orang lain. Disitulah jati diri seorang muslim tergambar melalui sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

Pemilihan metode dan pendekatan yang dilakukan pendidik atau guru semestinya dilandasi alasan yang kuat dan faktor-faktor pendukungnya seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Karakteristik tujuan adalah pengembangan kognitif, pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan perilaku. Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moralitas agar anak dapat menjalani kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Selain penentuan pendekatan berdasarkan tujuan kegiatan, karakteristik anak juga ikut menentukan metode yang digunakan dalam integrasi nilai moral. Anak Taman Kanak-kanak merupakan anak yang memiliki karakteristik suka bergerak (tidak suka diam), mempunyai rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara. Anak memerlukan dan menuntut untuk bergerak yang melibatkan koordinasi otot kasar. Anak juga memerlukan kesempatan untuk menggunakan tenaga sepenuhnya saat melakukan kegiatan. Oleh karena itu diperlukan ruang yang luas serta sarana dan prasarana (peralatan) yang memadai. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai dengan gaya melaksanakan kegiatan. Tetapi yang harus diingat bahwa Siswa SD memiliki cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai.

Dalam pelaksanaan integrasi nilai moral pada anak banyak sekali metode dan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik. Namun sebelum memilih dan menerapkan metode dan pendekatan yang ada perlu diketahui bahwa guru atau pendidik harus memahami benar metode atau pendekatan yang akan dipakai, karena ini akan berpengaruh terhadap optimal tidaknya keberhasilan integrasi nilai moral tersebut. Metode dalam integrasi nilai moral kepada anak sangatlah bervariasi, diantaranya: (a). bercerita, (b). belajar sambil bermain, dan (3). karya wisata.

(a). Bercerita

Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Otib Satibi Hidayat, 2005 : 4.12). Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Kita mungkin masih ingat pada masa kecil dulu tidak segan-segannya orang tua selalu mengantarkan tidur anak-anaknya dengan cerita atau dongeng. Tidaklah mudah untuk dapat menggunakan metode bercerita ini. Dalam bercerita seorang guru harus menerapkan beberapa hal, agar apa yang dipesankan dalam cerita itu dapat sampai kepada anak didik. Beberapa hal yang dapat digunakan untuk memilih cerita dengan fokus moral, diantaranya:

- a. Pilih cerita yang mengandung nilai baik dan buruk yang jelas. Pastikan bahwa nilai baik dan buruk itu berada pada batas jangkauan kehidupan anak. Hindari cerita yang “memeras” perasaan anak, menakut-nakuti secara fisik (Tadzkiroatun Musfiroh, 2005 : 27-28). Dalam bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Alat peraga yang dapat digunakan antara lain, boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang dimilikinya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian siswa.

Adapun teknik-teknik bercerita yang dapat dilakukan diantaranya :a. membaca langsung dari buku cerita atau dongengb. Menggunakan ilustrasi dari bukuc. Menggunakan papan flaneld. Menggunakan media bonekae. Menggunakan media audio visualf. Anak bermain peran atau sosiodrama. (Dwi Siswoyo dkk, 2005 : 87). Strategi atau cara yang dapat digunakan ketika guru memilih metode bercerita sebagai salah satu metode yang digunakan dalam integrasi nilai moral adalah dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok.

(b). Karya wisata

Karya wisata merupakan salah satu metode pengajaran dimana anak mengamati secara langsung dunia sesuai dengan kenyataan yang ada, misalnya hewan, manusia, tumbuhan dan benda lainnya. Dengan karya wisata anak akan mendapatkan ilmu dari pengalamannya sendiri dan sekaligus anak dapat menggeneralisasi berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Berkaryawisata mempunyai arti penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak pada sesuatu hal, dan memperluas perolehan informasi. Metode ini juga dapat memperluas lingkup program kegiatan belajar anak yang tidak mungkin dapat dihadirkan di kelas.

Melalui metode karya wisata ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh anak. Pertama, bagi anak karya wisata dapat dipergunakan untuk merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan anak. Informasi-informasi yang didapatkan anak melalui karya wiasata dapat pula dijadikan sebagai batu loncatan untuk melakukan kegiatan yang lain dalam proses pembelajaran.Kedua, karya wisata dapat menumbuhkan minat tentang sesuatu hal, seperti untuk mengembangkan minat tentang dunia hewan maka anak dapat dibawa ke kebun binatang. Mereka mendapat kesempatan untuk mengamati tingkah laku binatang. Minat tersebut menimbulkan dorongan untuk memperoleh informasi lebih lanjut seperti tentang kehidupannya, asalnya, makannya, cara berkembang biaknya, cara mengasuh

anaknya, dan lain-lain. Ketiga, karya wisata kaya akan nilai pendidikan, karena itu melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak. Apabila dirancang dengan baik kegiatan karya wisata dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan sosial anak, misalnya kemampuan dalam menggalang kerja sama dalam kegiatan kelompok. Keempat, karya wisata dapat juga mengembangkan nilai-nilai kemasyarakatan, seperti: sikap mencintai lingkungan kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Karya wisata membantu anak memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan bermacam pekerjaan, kegiatan yang menghasilkan suatu karya atau jasa. Metode karya wisata bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya pengembangan aspek kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, kehidupan bermasyarakat, dan penghargaan pada karya atau jasa orang lain. Tujuan berkarya wisata ini perlu dihubungkan dengan tema-tema yang sesuai dengan pengembangan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak. Tema yang sesuai adalah tema: binatang, pekerjaan, kehidupan kota atau desa, pesisir, dan pegunungan.

Adapun beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam integrasi nilai moral pada anak usia dini menurut Dwi Siswoyo dkk, (2005:72-81) adalah indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh, dan pembiasaan dalam perilaku.

1. Indoktrinasi

Dalam kepustakaan modern, pendekatan ini sudah banyak menuai kritik dari para pakar pendidikan. Akan tetapi pendekatan ini masih dapat digunakan. Menurut Alfi Kohn, dalam Dwi Siswoyo (2005:72) menyatakan bahwa untuk membantu anak-anak supaya dapat tumbuh menjadi dewasa, maka mereka harus ditanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini melalui interaksi guru dan siswa. Dalam pendekatan ini guru diasumsikan telah memiliki nilai-nilai keutamaan yang dengan tegas dan konsisten ditanamkan kepada anak. Aturan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan disampaikan secara tegas, terus

menerus dan konsisten. Jika anak melanggar maka ia dikenai hukuman, akan tetapi bukan berupa kekerasan.

2. Klarifikasi Nilai

Dalam pendekatan klarifikasi nilai, guru tidak secara langsung menyampaikan kepada anak mengenai benar salah, baik buruk, tetapi siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan dan menyatakan nilai-nilai dengan caranya sendiri. Anak diajak untuk mengungkapkan mengapa perbuatan ini benar atau buruk. Dalam pendekatan ini anak diajak untuk mendiskusikan isu-isu moral.

3. Teladan atau Contoh

Anak mempunyai kemampuan yang menonjol dalam hal meniru. Oleh karena itu seorang guru hendaknya dapat dijadikan teladan atau contoh dalam bidang moral. Baik kebiasaan baik maupun buruk dari guru akan dengan mudah dilihat dan kemudian diikuti oleh anak. Figur seorang guru sangat penting untuk pengembangan moral anak. Artinya nilai-nilai yang tujuannya akan ditanamkan oleh guru kepada anak seyogyanya sudah mendarah daging terlebih dahulu pada gurunya. Menurut Cheppy Hari Cahyono (1995 : 364-370) guru moral yang ideal adalah mereka yang dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pemimpin, orang tua dan bahkan tempat menyandarkan kepercayaan, serta membantu orang lain dalam melakukan refleksi.

Dalam pendekatan ini profil ideal guru menduduki tempat yang sentral dalam pendidikan moral. Banyak para ahli yang berpendapat dalam hal ini, diantaranya Durkheim, John Wilson dan Kohlberg. Durkheim, misalnya ia berpendapat bahwa belajar adalah satu proses sosial yang berkaitan dengan upaya mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat tumbuh selaras dengan posisi, kadar intelektualitas, dan kondisi moral yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya. Sementara, Kohlberg berpendapat bahwa tugas utama guru adalah memberi kontribusi terhadap proses perkembangan moral anak.

Tugas guru disini adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, mempertimbangkan dan mengambil keputusan.

4. Pembiasaan dalam Perilaku

Kurikulum yang berlaku lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucap salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya. Pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara konsisten. Jika anak melanggar segera diberi peringatan. Pendekatan lain yang dapat digunakan dalam integrasi nilai moral menurut W. Huitt (2004) diantaranya adalah *inculcation, moral development, analysis, klarifikasi nilai, dan action learning*.

1. *Inculcation*

Pendekatan ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai tertentu kepada siswa serta untuk mengubah nilai-nilai dari para siswa yang mereka refleksikan sebagai nilai tertentu yang diharapkan. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini diantaranya modeling, penguatan positif atau negatif, alternatif permainan, game dan simulasi, serta role playing.

2. *Moral development*

Tujuan dari pendekatan ini adalah membantu siswa mengembangkan pola-pola penalaran yang lebih kompleks berdasarkan seperangkat nilai yang lebih tinggi, serta untuk mendorong siswa mendiskusikan alasan-alasan pilihan dan posisi nilai mereka, tidak hanya berbagi dengan lainnya, akan tetapi untuk membantu perubahan dalam tahap-tahap penalaran moral siswa. Metode yang dapat digunakan diantaranya episode dilema moral dengan diskusi kelompok kecil.

3. *Analysis*

Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa menggunakan pikiran logis dan penelitian ilmiah untuk memutuskan masalah dan pertanyaan nilai, untuk membantu siswa menggunakan pikiran rasional, proses-proses analitik, dalam menghubungkan dan mengkonseptualisasikan nilai-nilai mereka, serta untuk membantu siswa menggunakan pikiran rasional dan kesadaran emosional untuk mengkaji perasaan personal, nilai-nilai dan pola-pola perilakunya.

Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini diantaranya diskusi rasional terstruktur yang menuntut aplikasi rasio sama sebagai pembuktian, pengujian prinsip-prinsip, penganalisaan kasus-kasus analog dan riset serta debat.

4. Klarifikasi nilai

Tujuan dari pendekatan ini adalah membantu siswa menjadi sadar dan mengidentifikasi nilai-nilai yang mereka miliki dan juga yang dimiliki oleh orang lain, membantu siswa mengkomunikasikan secara terbuka dan jujur dengan orang lain tentang nilai-nilai mereka, dan membantu siswa menggunakan pikiran rasional dan kesadaran emosional untuk mengkaji perasaan personal, nilai-nilai dan pola berikutnya. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain, role playing games, simulasi, menyusun atau menciptakan situasi-situasi nyata atau riil yang bermuatan nilai, latihan analisis diri (self analysis) secara mendalam, aktivitas melatih kepekaan (*sensitivity*), aktivitas di luar kelas serta diskusi kelompok kecil.

5. Action learning

Tujuan dari pendekatan ini adalah memberi peluang kepada siswa agar bertidak secara personal ataupun sosial berdasarkan kepada nilai-nilai mereka, mendorong siswa agar memandang diri mereka sendiri sebagai makhluk yang tidak secara otonom interaktif dalam hubungan sosial personal, tetapi anggota suatu sistem sosial. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini adalah metode-metode didaftar atau diurutkan untuk analisis dan klarifikasi nilai, proyek-proyek di dalam sekolah dan praktek kemasyarakatan, keterampilan praktis dalam pengorganisasian kelompok dan hubungan antar pribadi.

Misalnya guru untuk membuat perencanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis nilai Islam, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode VCT (*Value Clarification Technic*) yaitu sebuah strategi bagaimana mengklarifikasi nilai yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan kemudian guru mengarahkannya pada nilai yang dikehendakinya. Adapun bentuk perencanaannya dapat dilakukan secara inovatif oleh guru yang bersangkutan.

Berikut contoh rencana pembelajaran dengan model VCT/ Klarifikasi Nilai:

Pokok Bahasan: Transaksi Ekonomi di Pasar

NO	FASE	KEGIATAN	KET.
1.	1. Fase Pemanasan 3-5 Menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka dengan Salam b. Menarik perhatian siswa dengan senyum dan penuh persahabatan serta kasih sayang c. Melakukan pemanasan awal dengan memulai pembicaraan santai tentang materi yang akan diajarkan d. Mengajak dan mendorong minat siswa untuk berekspresi dan mengeluarkan pendapat e. Guru menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan penjelasan singkat mengenai aturan main KBM f. Penjelasan kepada siswa bahwa siswa mempunyai hak untuk mengeluarkan pikiran dan ide nya secara bebas sesuai dengan nilai pikiran yang ada di benaknya, kemudian diberikan penguatan bahwa tidak ada penilaian dan sanksi atas apa yang mereka lontarkan dan setiap siswa harus menghormati hak tersebut. 	
2.	Kegiatan Inti, meliputi : Pelontaran media stimulus, Proses Klarifikasi dan Babak Analisis Klarifikasi	<ul style="list-style-type: none"> g. Dalam proses pembelajaran inti, guru dan siswa berinteraksi melontarkan stimulus dengan memberi contoh, bercerita dan membiarkan siswa berekspresi dan atau mengeluarkan aneka respon spontan h. Guru mengajak siswa dengan bertanya atau mengajukan pernyataan dalam mengklarifikasi masalah nilai-moral-norma yang tersirat dalam media stimulus i. Selanjutnya guru mengajak siswa khususnya siswa yang aktif dan pandai untuk membantu guru dalam melakukan klarifikasi nilai dalam 	

	<p>tahapan KBM memasuki dunia afeksional 1 dan proses afektif emoting, feeling dan minding</p> <p>j. Guru mengajak siswa mengklarifikasi masalah nilai-moral-norma yang tersirat dalam media stimulus. Tuntun bila perlu dengan "cues" (awalan arahan) agar klarifikasi masalah nilai dan dan moral sampai kepada target pembelajaran</p> <p>k. Dalam babak analisis klarifikasi moral, guru mengangkat masalah nilai yang tadi dari berbagai norma yang menjadi target guru. Dalam proses ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan bersifat menggoyahkan dan atau memperkuat (desonansi dan resonansi) tanggapan siswa, hal tersebut terus dilakukan sampai ke target analisis moral sebagaimana yang diharapkan guru.</p> <p>l. Pada akhir kegiatan inti, guru mempersilahkan siswa untuk mengisi dan menjawab lembar angket klarifikasi nilai siswa dan membiarkan mereka menjawab sesuai dengan konsep nilai yang mereka miliki</p> <p>3. Simpulan, Penutup dan Tindak lanjut</p>
	<p>m. Guru menyimpulkan dan menuntun siswa untuk memberikan simpulan nilai moral positif dan negatif dan arahan siswa dari siswa yang kemudian dimanipulasi/diluruskan ke target harapan guru.</p> <p>n. Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan hal tersebut dan kemudian dikaitkan kepada target pokok bahasan guru.</p>

Sumber Belajar

1. Buku :
 - a. Buku Paket IPS
 - b. Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai-nilai Moral PVCT
Penulis : Prof. Drs. A. Kosasih Djahiri
 - c. Kapita Selekta Pembelajaran, Pembaharuan Paradigma PKN-PIPS-PAI
Penulis : Prof. Drs. A. Kosasih Djahiri
 - d. Menulusuri Dunia Afektif, Pendidikan Nilai dan Moral
Penulis : Prof. Drs. A. Kosasih Djahiri

Penilaian Hasil Belajar

a. PVCT Jenis Daftar

NO	BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN SISWA		KET.
		BAIK	BURUK	
1.	a. pedagang mengurangi timbangan untuk mendapatkan keuntungan lebih			
2.	b. mengembalikan uang recehan dengan diganti permen			
3.	c. berbohong masalah harga supaya mendapatkan untung banyak			

b. PVCT Jenis Game (Permainan)

1. Materi Simulasi Game : Transaksi Ekonomi di Pasar
2. Durasi : 2x 15 menit
3. Hal-hal yang dipersiapkan :
 1. Siswa secara abstrak di posisikan sedang berada situasi di pasar
 2. Siswa diperankan peran tertentu kondisi pasar, meliputi : Penjual, Pembeli, Kuli dsb
 3. Guru memberikan kasus tertentu yang terjadi di pasar.

Kasus I :

Seorang siswa membawa uang Rp. 50.000.- untuk membeli obat di apotik yang ada di pasar dengan jumlah tertentu karena disuruh ibunya yang sedang sakit terbaring di rumah sakit, uang yang ada hanya cukup untuk membeli dosis obat cukup untuk sehari, padahal dokter menyarankan untuk membeli obat untuk minimal 3 hari, siswa tersebut membeli obat seharga Rp. 45.000.-, tanpa sadar penjual mengembalikan uang berlebih yaitu Rp. 55.000.- karena dikiranya oleh si penjual uangnya Rp. 100.000.-Kira-kira kalau kalian siswa tersebut apa yang harus dilakukan pada uang kembalian tersebut :

1. Diambil uang itu pulang segera tanpa dikembalikan karena uang itu dibutuhkan untuk membeli obat lagi
2. Pura-pura membeli obat lagi 1 sachet dari uang si penjual itu, sehingga dia mendapatkan obat untuk besok
3. Diambil untuk membeli jajanan dan makanan bagi Ibu yang ada di rumah sakit

4. Dikembalikan lagi uang berlebih tersebut kepada penjual, karena dalam pikirannya uang berlebih itu bukan hak-nya.

c. PVCT Jenis Inquiri Lapangan

Contoh cerita Kasus 1

Sebutlah namanya itu Widi, di pagi hari di beri uang Rp. 70.000.- dan disuruh oleh orang tuanya membeli kebaya di pasar untuk dipakai nanti siang ke undangan pernikahan adiknya, tetapi ketika sampai di pasar, Widi melihat seorang nenek tua dan anak kecil sedang duduk lusuh di samping toko, setelah ditanya si nenek tersebut membutuhkan uang untuk pulang ke Sumatera karena uang yang ada dicuri oleh orang, juga untuk makan hari ini bagi si nenek tersebut dan anaknya, Widi tanpa berpikir panjang memberikan uang tersebut ke si nenek tersebut karena kasihan khususnya pada anaknya yang terlihat kelaparan, diberikanlah uang tersebut Rp. 50.000.- untuk sedikit makan dan sisanya untuk ongkos pulang ke Sumatera. Setelah uang itu dikembalikan, Widi teringat uang itu amanat dari ibunya untuk membeli kebaya untuk dipakai siang nanti, akhirnya Widi kembali pulang tanpa membawa kebaya suruhan ibu-nya.

Perhatikan oleh siswa : (melalui pertanyaan guru setelah memperhatikan reaksi wajah siswa dan komentar spontan siswa).

1. Yah, menurut Bapak tidak setuju si Widi memberikan uang tersebut karena itu adalah amanat dari Ibunya, sedangkan suruhan ibu itu harus ditaati apapun kondisinya. Ayo siapa yang setuju dengan Bapak, angkat tangan. Menurut kamu bagaimana Andi?